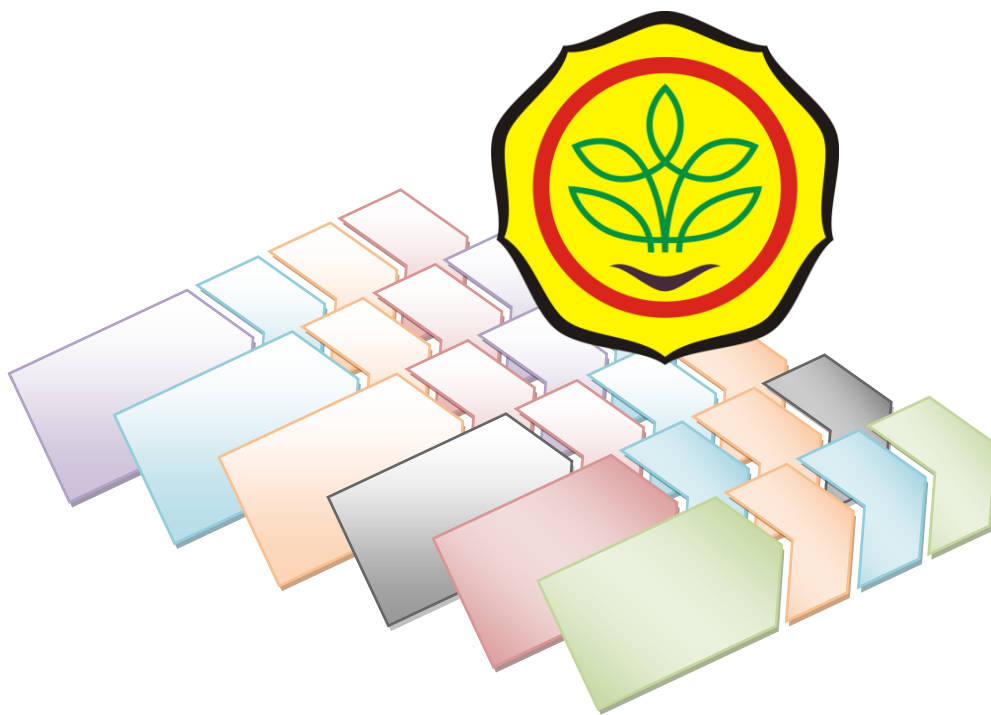


Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok

LAPORAN KEUANGAN AUDITED

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2021



Alamat Kantor:



Jl. Raya Solok – Aripin Km. 8, Solok, Sumatera Barat
PO. Box 5 Solok 27301

Telpon : (0755) 20137, 22444

Fax : (0755) 20592, 22444

E-mail : balitbu@litbang.pertanian.go.id



**LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BA.018
TAHUN ANGGARAN 2021**

**Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok
Untuk Periode Yang Berakhir 31Desember 2021**

Jl. Raya Solok-Aripan KM.8 Solok Sumatera Barat

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok adalah salah satu entitas akuntansi dibawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Tahunan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan Tahunan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Solok, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized initials and a surname, followed by a small 'K' mark.

Dr. Raden Heru Praptana, SP
NIP. 197707242003121002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

C.1.3. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

C.1.4. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

- C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Tak Berwujud
 - C.3.2. Aset Lain-lain
 - C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
- C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.9. Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancat
 - D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1 Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.1.1. Kronologi Perubahan Anggaran tahun 2021
 - F.1.2. Catatan Penting Pengungkapan Lainnya
 - F.1.3. Kerjasama
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Audited Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok yang terdiri dari :
(a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan Audited tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Solok, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Raden Heru Praptana, SP
NIP. 197707242003121002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Audited Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp. 710,910,486.00 atau mencapai 129.62% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp. 548,447,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp. 21,257,074,245.00 atau mencapai 99.66% dari alokasi anggaran sebesar Rp. 21,329,745,000.00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp. 1,200,698,236,039.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp. 730,081,360.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp. 1,199,967,623,253.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp. 0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp. 531,426.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 1,200,698,236,039.00

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 687,297,628.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp. 25,959,176,423.00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp. -25,271,878,795.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar

Surplus Rp. 360,514,281.00 dan Defisit Rp. 0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp. -24,911,364,514.00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp. 1,205,100,951,857.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp. -24,911,364,514.00. kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp. 0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp. 20,508,648,696.00, kenaikan ekuitas sebesar Rp. -4,402,715,818.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp. 1,200,698,236,039.00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

URAIAN	CATATAN	31 Desember 2021		% thd Angg	31 Desember 2020
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	548,447,000	710,910,486	129.62	653,616,544
JUMLAH PENDAPATAN		548,447,000	710,910,486	129.62	653,616,544
BELANJA					
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.	9,914,500,000	9,837,538,026	99.22	9,933,476,222
Belanja Barang	B.3	11,346,920,000	11,313,696,156	99.71	9,985,512,025
Belanja Modal	B.4	68,325,000	68,325,000	100.00	167,168,000
JUMLAH BELANJA		21,329,745,000	21,219,559,182	99.48	20,086,156,247

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
ASET			
ASET LANCAR			
Persediaan	C.1.1	730,081,360	433,679,105
Jumlah Aset Lancar		730,081,360	433,679,105
ASET TETAP			
Tanah	C.2.1	1,137,414,068,781	1,137,414,068,781
Peralatan dan Mesin	C.2.2	18,370,716,524	19,302,370,764
Gedung dan Bangunan	C.2.3	62,050,433,350	62,050,433,350
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.2.4	19,187,131,690	19,160,321,690
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	23,541,550	23,541,550
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6	(37,078,268,642)	(33,608,856,958)
Jumlah Aset Tetap		1,199,967,623,253	1,204,341,879,177
ASET LAINNYA			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	9,750,000	9,750,000
Aset Lain-Lain	C.3.2	951,604,240	429,593,200
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3	(960,822,814)	(113,949,625)
Jumlah Aset Lainnya		531,426	325,393,575
JUMLAH ASET		1,200,698,236,039	1,205,100,951,857
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		-	-
JUMLAH KEWAJIBAN		-	-
EKUITAS			
Ekuitas	C.5	1,200,698,236,039	1,205,100,951,857
JUMLAH EKUITAS		1,200,698,236,039	1,205,100,951,857
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1,200,698,236,039	1,205,100,951,857

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	687,297,628	578,827,191
JUMLAH PENDAPATAN		687,297,628	578,827,191
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	9,837,538,026	9,933,476,222
Beban Persediaan	D.3	1,839,009,836	1,312,701,260
Beban Barang dan Jasa	D.4	6,311,495,745	5,661,373,178
Beban Pemeliharaan	D.5	2,932,411,170	2,827,602,824
Beban Perjalanan Dinas	D.6	617,347,150	466,455,263
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	4,421,374,496	5,981,704,427
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	-	(155,791)
JUMLAH BEBAN		25,959,176,423	26,183,157,383
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(25,271,878,795)	(25,604,330,192)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9	23,612,800	-
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10	324,503,577	-
Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Aset Non Lancar		(300,890,777)	-
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.11	661,405,058	137,831,900
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.12	-	7,793,300
Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		661,405,058	130,038,600
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA		360,514,281	130,038,600
SURPLUS/DEFISIT LO		(24,911,364,514)	(25,474,291,592)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH TROPIKA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
EKUITAS AWAL	E.1	1,205,100,951,857	1,203,252,526,302
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(24,911,364,514)	(25,474,291,592)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KOMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	-	7,869,677,444
Koreksi Atas Reklasifikasi		-	(66,547,918)
Selisih Revaluasi Aset Tetap		-	7,027,161,000
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi		-	909,064,362
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	20,508,648,696	19,453,039,703
KENAIKAN PENURUNAN EKUITAS	E.5	(4,402,715,818)	1,848,425,555
EKUITAS AKHIR	E.6	1,200,698,236,039	1,205,100,951,857

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai Program pemerintah dalam memenuhi kualitas buah yang baik dan bermutu tinggi serta meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dalam penerapan manajemen Balai. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan Raya Solok-Aripan KM.8 Solok Sumatera Barat.

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika adalah unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Berkedudukan di Jalan Raya Solok Aripan Km.8 Solok, Sumatera Barat. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman buah tropika. Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika berkomitmen dengan visi "Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian untuk mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumber daya local" dan **MISI :**

1. Menghasilkan, mengembangkan dan mendeseminasikan inovasi teknologi, sistem dan model serta rekomendasi kebijakan di bidang penelitian tanaman buah tropika yang berwawasan lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal guna mendukung terwujudnya pertanian industrial unggul berkelanjutan.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya penelitian dan pengembangan pertanian serta efisiensi dan efektifitas pemanfaatannya.
3. Mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional (*networking*) dalam rangka penguasaan IPTEK (*scientific recognition*) atas peningkatan peran serta Citra Balitbu Tropika dalam mengembangkan Agribisnis buah dan perkembangan pertanian.

1. Motto

"Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Layanan Prima"
(Partnership, Ramah, Independen, Mudah dan Akurat)

2. Janji layanan

"Kepuasan pelanggan adalah target utama kami"

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika menyelenggarakan fungsi dan langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian tanaman buah tropika;
- Melaksanakan penelitian genetika, pemuliaan dan perbenihan tanaman buah tropika;
- Melaksanakan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman buah tropika;
- Melaksanakan penelitian agronomi, morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman buah tropika;
- Melaksanakan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman buah tropika;
- Melaksanakan penelitian penanganan hasil tanaman buah tropika;
- Memberikan pelayanan teknis penelitian tanaman buah tropika;
- Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman buah tropika;
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balitbu Tropika.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendak Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset

tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Audited Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Buah

Tropika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan – LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua Penerimaan Kas Rekening Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp.25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
 - Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
 - Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
 - Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke
 - **a. Kewajiban Jangka Pendek**
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah yang dikurangi seperti belanja pegawai karena adanya pegawai yang pensiun, Pemotongan Anggaran dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan dengan penurunan anggaran, karena terjadinya wabah Covid 19 antara lain : Pemotongan Belanja Barang dan Belanja Pegawai.

Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN dan Iuran Badan Usaha	376,572,000	459,019,000
Pendapatan Administrasi dan penegakan Hukum	49,428,000	89,428,000
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	-	-
Jumlah Pendapatan	426,000,000	548,447,000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	10,132,400,000	9,795,175,000
Belanja Lembur	136,100,000	119,325,000
Belanja Tunjangan Khusus dan Belanja Pegawai Transito	-	-
Belanja Barang Operasional	1,718,670,000	1,689,870,000
Belanja Barang Non Operasional	5,680,048,000	3,241,237,000
Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid 19	125,500,000	556,500,000
Belanja Barang Persediaan	2,445,844,000	1,434,116,000
Belanja Barang Persediaan-Penanganan Pandemi Covid 19	356,900,000	326,500,000
Belanja Jasa	743,600,000	809,750,000
Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid 19	57,600,000	46,800,000
Belanja Pemeliharaan	-	-
Belanja Pemeliharaan - Gedung dan Bangunan	1,850,538,000	1,850,538,000
Belanja Pemeliharaan - Peralatan dan Mesin	774,032,000	774,032,000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2,317,250,000	518,577,000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri - Penanganan Pandemi Covid 19	210,000,000	99,000,000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	400,000,000	19,950,000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	-	21,565,000
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	26,810,000
Jumlah Belanja	26,948,482,000	21,329,745,000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 710,910,486.00 atau mencapai 129.62% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp. 548,447,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	459,019,000	611,263,928	133.17
Pendapatan Administrasi dan penegakan Hukum	89,428,000	99,294,000	111.03
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi	-	352,500	100.00
Pendapatan Lain-lain	-	58	100.00
Jumlah	548,447,000	710,910,486	129.62

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami penurunan sebesar 8.77% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2020	Realisasi 31 Desember 2021	% Real Angg.
Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	611,263,928	536,224,344	12.28
Pendapatan Administrasi dan penegakan Hukum	99,294,000	72,891,000	26.59
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi	352,500	43,631,200	-12277.65
Pendapatan Lain-lain	58	870,000	-1499900.00
Jumlah	710,910,486	653,616,544	8.77

Penjelasan dari Realisasi di atas yaitu :

1. Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan klaim Asuransi BMN sebesar Rp. 611,263,928,- dengan rincian sebagai berikut :

- Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya Rp. 490,164,250,-. Berupa hasil panen dan penjualan bibit, antara lain :

- Penjualan Benih UPBS sebanyak Rp. 220,980,000,-

2. Penjualan Benih, Buah dan Entres KP. Arian sebanyak Rp. 49,468,000,-
3. Penjualan Benih, buah dan biji KP. Sumani sebanyak Rp. 30,881,000,-
4. Penjualan Benih dan buah KP. Subang sebanyak Rp. 65,901,750,-
5. Penjualan Benih dan buah KP. Cukurgondang sebanyak Rp. 23,219,500,-
6. Penjualan buah KP. Kraton sebanyak Rp. 64.629.000,-
7. Penjualan benih dan Buah KP. Pandean Rp.30.249.000,-
8. Penjualan benih Kultur Jaringan Pisang sebesar Rp. 3.306.000,-
9. Penjualan Tricoderma sebesar Rp. 1,530,000,-

Seperti yang terlihat pada perbandingan Audited Thn 2021 dan 2020

NO.	Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	% Real Angg.
1	Penjualan benih UPBS	220,980,000	209,840,000	5.04
2	Penjualan benih, buah dan entres KP. Arian	49,468,000	50,332,500	-1.75
3	Penjualan benih, buah dan biji KP. Sumani	30,881,000	32,525,500	-5.33
4	Penjualan benih dan buah KP. Subang	65,901,750	37,334,000	43.35
5	Penjualan benih dan buah KP. Cukurgondang	23,219,500	39,005,000	-67.98
6	Penjualan buah KP. Kraton	64,629,000	25,146,000	61.09
7	Penjualan benih dan buah KP. Pandean	30,249,000	18,999,000	37.19
8	Penjualan benih Kultur Jaringan Pisang	3,306,000	13,024,500	-74.62
9	Penjualan Tricoderma	1,530,000	-	100.00
	Jumlah	490,164,250	426,206,500	15.01

- b. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Rp. 23.612.800,- dari seperti Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin (Lelang) berupa Penjualan Peralatan kantor, peralatan lapang dan alat-alat Laboratorium yang dihentikan penggunaannya (Rusak berat).
- c. Pendapatan Pemanfaatan BMN berupa sewa tanah gedung dan bangunan Rp. 83,511,878,-. Berupa sewa rumah dinas, Sewa PAUD Anaku Sayang dan Sewa KPRI Buah Nusantara.
 1. Potongan Sewa Rumah Dinas yang ditempati karyawan sebesar Rp.64,593,878,-antara lain :
 - Bulan Januari 2021 sebesar Rp. 5.115.588,-
 - Bulan Februari 2021 sebesar Rp. 5.201.530,-.
 - Bulan Maret 2021 sebesar Rp. 5,591.530,-
 - Bulan April sampai Bulan Desember 2021 sebesar Rp. 5,409.470,- x 9 = Rp. 48,685,230,-
 2. Setoran Sewa PAUD Anakku Sayang di KP.Sumani tanggal 11 Oktober 2021 sebesar Rp 1,440,000.00 dengan NTPN: 4F15255DEDSTR7DD

3. Setoran Sewa Gedung KPRI Buah Nusantara tanggal 09 November 2021 sebesar Rp 2,898,000.00 dengan NTPN: DF7112G4UU8LJIN6
4. Setoran Sewa Lahan Basah (Sawah KP. Sumani) tanggal 21 Desember 2021 sebesar Rp. 14,580,000,- dengan NTPN : 445E28N3DOCNA5VT
- d. Pendapatan dari penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp. 13,975,000,- antara lain :
 1. Berupa sewa Gues House sebesar Rp. 13,875.000,-,
 2. Sewa Asrama sebesar Rp. 100,000,-,
- 2. Pendapatan Administrasi dan penegakan hukum Rp. 99,294,000,-** berasal dari Pendapat Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standadisasi Lainnya berupa Analisa Laboratorium.
- 3. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Rp. 352.500.** Berasal dari Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek berupa Penjualan Buah Pisang KP. Arian
- 4. Pendapatan lain-lain sebesar Rp 58,-**berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) berupa PembulatanKekurangan Gaji Pangkat Pengabdian an. Dasmeri untuk bulan Agustus tahun 2020 dengan SPM Nomor : 00007/412050/2020 tanggal 25 Januari 2021 dengan SP2D Nomor : 210901301000132

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA. 2021 adalah sebesar Rp. 21,257,074,245.00 atau 99.66% dari anggaran belanja sebesar Rp. 21,329,745,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31Desember 2021

Uraian akun Belanja	2021		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	9,914,500,000	9,871,747,089	99.57
Belanja Barang	11,346,920,000	11,317,002,156	99.74
Belanja Modal	68,325,000	68,325,000	100.00
Total belanja Kantor	21,329,745,000	21,257,074,245	99.66
Pengembalian Belanja	-	(37,515,063)	-
Total belanja bersih	21,329,745,000	21,219,559,182	99.48

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 5.55% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Realisasi Anggaran DIPA mengalami Kenaikan dengan adanya Revisi DIPA yang mempengaruhi realisasi, serapan dan persentase anggaran tahun 2021.
- Realisasi belanja mengalami Kenaikanyang terlihat pada tanggal 31 Desember tahun 2021 sebesar Rp. 21,257,074,245.00 sedangkan 31 Desember tahun 2020 sebesar Rp. 20,138,580,754.00.
- Dengan adanya Pengangkatan Pegawai baru yang Mempengaruhi Belanja Pegawai tahun 2021 walaupun ada pegawai yg pensiun.
- Terbatasnya Kegiatan Penelitian karena anggaran Belanja Barang di minimalisir pemerintah untuk dialihkan ke penanggulangan wabah Covid 19 yang masih ada sampai saat ini
- Terbatasnya Kegiatan Balai karena anggaran Belanja Barang dipotong/ditarik pemerintah untuk penanggulangan wabah Covid 19 yang terjadi saat ini.
- Tersedianya Dana Penanggulangan Ekonomi Nasional (PEN) pada Anggaran Balitbu Tropika sebagai Satker dibawah Badan Litbang Pertanian
- Munculnya Belanja Modal Karena Penarikan dana setoran PNPB Balitbu Tropika

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember2020

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	9,871,747,089	9,985,900,729	(1.14)
Belanja Barang	11,317,002,156	9,985,512,025	13.33
Belanja Modal	68,325,000	167,168,000	(59.13)
Jumlah	21,257,074,245	20,138,580,754	5.55

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember2021 dan 31 Desember2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 9,871,747,089.00 dan Rp. 9,985,900,729.00 Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan

pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar 1,14% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Menurunnya Belanja Gaji dan Tunjangan PNS disebabkan karena adanya Pegawai yang pensiun.
- Menurunnya belanja Lembur Pegawai

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	9,752,546,089	9,849,844,729	(0.99)
Belanja Lembur	119,201,000	136,056,000	(12.39)
Jumlah Belanja kotor	9,871,747,089	9,985,900,729	(1.14)
Pengembalian Belanja Pegawai	(34,209,063)	(52,424,507)	(34.75)
Jumlah Belanja bersih	9,837,538,026	9,933,476,222	(0.97)

- Terjadinya Pengembalian Belanja Pegawai sebesar Rp. -34,209,063.00 dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Pengembalian Belanja Pegawai
31 Desember 2021

NO.	No. BILLING/SPM	TGL. BILLING/SPM	NTB/TGL SP2D	No. NTPN/SP2D	AKUN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	00039/412050/2021	10-03-2021	12-03-2021	210901301001132	1809.EAA.511119	20	SPM Pengembalian Pembulatan
2.	00080/412050/2021	15-04-2021	15-04-2021	210901301001821	1809.EAA.511123	5,400,000	SPM Pengembalian Belanja Tunjangan Struktural an. Hendri dan Diah Sunarwati
3.	820210521071374	21-05-2021	210521408154	9B36048VUIRTJNOE	1809.994.511111	24,808,705	Gaji Pokok PNS bln Januari s/d Mei 2021 an. Ir. Agus Susiloadi
4.	00163/412050/2021	10-06-2021	14-06-2021	210901301003040	1809.994.511119	300	SPM Pengembalian Pembulatan
					1809.994.511123	2,520,000	Pengembalian Belanja Tunjangan Struktural untuk bulan Maret s/d Juni 2021 an. Dr. Ir. Ellina Mansyah, MP.
					1809.994.511151	1,480,000	SPM Pengembalian Belanja Tunjangan Umum UNTUK bln Maret s/d Juni 2021 an. Iswanto SE. Eko Darma Husada SP, MP. Yuni Fitri Cahyaningsih Cahyono,
5	00342/412050/2021	09-12-2021	10-12-2021	210901301007129	1809.994.511151	38	SPM Pengembalian Belanja Kekurangan Gaji Kenaikan Pangkat Pengabdian untuk 2 Orang bulan Desember 2021 an. Ir. Edison Hs dan Ipo Salpini
Jumlah						34,209,063	

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 11,313,696,158.00 dan Rp. 9,985,512,025.00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 13.30% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh : Meningkatnya anggaran DIPA karena Pandemi Covid 19 sudah mulai mereda.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	1,681,414,675	1,793,394,345	(6.24)
Belanja Barang Non Operasional	3,240,021,000	3,023,352,986	7.17
Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid 19	556,489,712	0	100.00
Belanja Barang Persediaan	1,433,948,876	821,412,590	74.57
Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi Covid 19	326,500,000	359,168,000	(9.10)
Belanja Jasa	793,178,358	720,383,847	10.10
Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid 19	43,698,000	124,242,000	(64.83)
Belanja Pemeliharaan	2,624,404,385	2,624,514,494	(0.00)
Belanja Pemeliharaan - Penanganan Pandemi Covid 19	0	52,588,500	(100.00)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	518,347,225	466,455,263	11.12
Belanja Perjalanan Dalam Negeri - Penanganan Pandemi Covid 19	98,999,925	0	100.00
Jumlah Belanja Kotor	11,317,002,156	9,985,512,025	13.33
Pengembalian Belanja Barang	(3,306,000)	-	-
Jumlah Belanja	11,313,696,156	9,985,512,025	13.30

Satker Balitbu Tropika mengalokasikan belanja barang untuk penanganan pandemi COVID-19 sebesar Rp. 1,028,800,000.00. Anggaran tersebut terserap dengan Realisasi sebesar Rp. 1,025,687,637.00 atau 99,70% dan sisa sebesar Rp.3,112,363.00 dengan rincian pada tabel sebagai berikut :

Tabel Belanja Barang untuk Penanganan Pandemi COVID-19

AKUN	URAIAN	PAGU	REALISASI 30 September 2021	Sisa	NAIK (TURUN) %	KETERANGAN
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid 19	556,500,000	556,489,712	10,288	100.00	Pembayaran Upah, Sewa Alat Pengolahan Lahan
521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi Covid 19	326,500,000	326,500,000	0	100.00	Pembayaran Sepatu Lapang, Round up, Bahan Kimia, Tanah Top soil, Gunting, Sekam, Dolomit, Alkohol
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid 19	18,000,000	18,000,000	0	100.00	Bimbingan Teknis ke Petani
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid 19	99,000,000	98,999,925	75	100.00	Perjalanan ke Subang, Bogor, Jakarta dan Jawa Timur
	Jumlah Belanja	1,000,000,000	999,989,637	10,363	100.00	
522192	Belanja Jasa Akun Non Covid - Penanganan Pandemi Covid 19	28,800,000	25,698,000	3,102,000	89.23	Test Rapid Anti gen
	Jumlah Belanja	28,800,000	25,698,000	3,102,000	89.23	
	Jumlah Belanja	1,028,800,000	1,025,687,637	3,112,363	99.70	

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 68,325,000.00 dan Rp. 167,168,000.00 Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -59,13% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada awal Anggaran DIPA tidak ada Belanja Modal karena dana dialokasikan pada Pandemi Covid-19
2. Terjadinya belanja Modal karena adanya Revisi DIPA dan RKAKL untuk penarikan Setoran PNB

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	19,950,000	133,328,000	(85.04)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	21,565,000	0	100.00
Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan	26,810,000	33,840,000	(20.77)
Jumlah Belanja Kotor	68,325,000	167,168,000	(59.13)
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
Jumlah Belanja	68,325,000	167,168,000	(59.13)

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 19,950,000.00 dan Rp.133,328,000.00 Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -85.04% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan karena Adanya Revisi Penarikan PNPB.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal peralatan dan Mesin	19,950,000	133,328,000	(85.04)
Jumlah Belanja Kotor	19,950,000	133,328,000	(85.04)
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	19,950,000	133,328,000	(85.04)

Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 19,950,000.00 antara lain : Belanja Peralatan Fasilitas Kantor berupa Pengadaan AC sebanyak 3 unit sebesar Rp. 19,950,000.00

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.21,565,000.00 dan Rp.0.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami peningkatan sebesar 100.00% dibandingkan TA 2020.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	21,565,000	-	100.00
Jumlah Belanja Kotor	21,565,000	0	100.00
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	21,565,000	0	100.00

Belanja Modal Gedung dan Bangunan sebesar Rp. 21,565,000.00 antara lain : Belanja Renovasi Sarana dan Prasarana yang berada di Sumani berupa Penambahan luasan Nursery Plastik UPBS sebanyak 1 paket.

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IIRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 26,810,000.00 dan Rp.33,840,000.00 Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -20.77% dibandingkan TA.2020

Hal ini disebabkan antara lain Karena hanya satu kegiatan yaitu Jalan Inspeksi Pengairan KP. Arian.

per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	26,810,000	33,840,000	(20.77)
Jumlah Belanja Kotor	26,810,000	33,840,000	(20.77)
Pengembalian Belanja	-	-	-
Jumlah Belanja	26,810,000	33,840,000	(20.77)

Belanja Modal Jalan Irigasi dan Jaringan sebesar Rp. 26,810,000.00 antara lain : Belanja Penambahan Nilai Jalan dan Jembatan yang berada di Sumani berupa Rehap jalan depan dan jalan tengah Nursery UPBS sebanyak 1paket.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut :

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2021

Keterangan Pembuatan rekening	31 Desember 2021
BRI PUSAT JAKARTA, Tgl. 25 - 06 - 2021 No. 650174120501000	-
Uang Tunai	-
Jumlah	-

C.1.2 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp. Rp. 0.00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2021

Keterangan	31 Desember 2021
BRI Cab. Solok Ac. 0091-01-001657-30-2	-
Uang Tunai	-
Jumlah	-

C.1.3 Kas di Bendahara Penerima

Saldo Kas di Bendahara Penerima per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00. Tidak terdapat sisa kas karena pada saat uang diterima oleh bendahara penerima langsung dibuatkan SSBP dan disetorkan kembali ke kas negara sebagai Pendapatan Negara.

Perbandingan Piutang Bukan Pajak
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN JENIS BELANJA	31 DESEMBER 2021	31 DESEMBER 2020
BRI Cab. Solok Ac. 0091.01001474.30-6	-	-
Uang Tunai	-	-
Jumlah	0	0

C.1.4 Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 730,081,360.00 dan Rp. 433,679,105.00 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

URAIAN PERSEDIAAN	REALISASI 31 DESEMBER 2021	REALISASI 31 DESEMBER 2020	NAIK (TURUN) %
Barang Konsumsi	55,019,190	54,633,800	0.71
Bahan untuk Pemeliharaan	6,874,770	12,971,355	(47.00)
Suku Cadang	35,202,000	17,325,000	103.19
Bahan Baku	549,425,400	305,454,950	79.87
Persediaan Lainnya	83,560,000	43,294,000	93.01
Jumlah	730,081,360	433,679,105	68.35

Penjelasan nilai persediaan antara lain :

1. Barang Konsumsi adalah berupa saprodi, alat tulis kantor, bahan komputer dan berbagai macam tinta untuk mendukung kegiatan penelitian dan kegiatan administrasi perkantoran.
2. Bahan untuk Pemeliharaan adalah berupa alat-alat Pel lantai, sapu dan sikat, selang dan tempat air lainnya, keset dan tempat sampah, kunci kran dan semprotan, alat pengikat dan peralatan ledeng, bahan kimia pembersih, alat untuk makan minum, perabot kantor lainnya. Untuk menunjang kegiatan operasional perkantoran dan pemeliharaan dan pengamanan.
3. Suku Cadang adalah berupa suku cadang alat angkut darat bermotor, suku cadang alat laboratorium, suku cadang alat pemeliharaan tanaman, suku cadang alat pertanian lainnya, dan suku cadang alat bengkel lainnya. untuk

menunjang kegiatan perbaikan dan pemeliharaan alat-alat bermotor, alat laboratorium serta pemeliharaan tanaman.

4. Bahan Baku adalah berupa bahan bangunan konstruksi lainnya, Bahan kimia padat, bahan kimia lainnya, bahan bakar minyak, minyak pelumas, pelumas dan gas lainnya, berbagai macam kawat, kayu, logam, karet dan bahan baku lainnya serta bahan lainnya untuk kegiatan penelitian dan pengembangan buah dan perbenihan.
5. Persediaan Lainnya adalah berasal dari pengembangan Benih UPBS, Perbenihan 2021 dan Kebun Percobaan berupa tanaman seperti benih pisang, durian, manggis, alpukat, mangga untuk kegiatan perbenihan dan penelitian. Yang didapat dari hasil opname fisik atas pengembangan benih tanaman buah pada kebun percobaan Arian dan Sumani serta pengembangan benih pada perbenihan dan benih UPBS Desember 2021.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.1,137,414,068,781.00 dan Rp. 1,137,414,068,781.00.

Rincian Saldo Revaluasi Tanah per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

NO	LOKASI	LUAS	NO. KIB (NUP)	NILAI
1	Jl. Raya Solok-Sumani km. 10 Solok	250.000 m2	3	121,950,000,000
2	Jl. Raya Solok-Arian km. 8 Solok	240.800 m2	4	79,668,680,000
3	Jl. Raya Solok-Arian km. 8 Solok	680.000 m2	5	203,510,500,000
4	Jl. Raya Solok-Arian km. 8 Solok	49.020 m2	6	14,130,015,000
5	Jl. Raya Solok-Sumani km. 10 Solok	1.348 m2	1	350,480,000
6	Blok Paseh Desa Dangdeur Subang	1.038.815 m2	1	571,388,727,781
7	Sumberdawesari, Grati, Pasuruan- Jawa Timur (Cukurgondang I).	11.550 m2	1	2,730,420,000
8	Desa Cukurgondang, Pasuruan-Jawa Timur (Cukurgondang II).	118.740 m2	2	28,070,136,000
9	Desa Gerongan, Kraton, Pasuruan – Jawa Timur.	76.800 m2	1	85,032,960,000
10	Desa Pandean, Rembang, Pasuruan – Jawa Timur.	34.170 m2	2	30,582,150,000
JUMLAH				1,137,414,068,781

Tidak terjadi Perubahan nilai tanah pada tahun 2021.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.18,370,716,524.00 dan Rp. 19,302,370,764.00 Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	19,302,370,764
Mutasi Tambah	19,950,000
Pembelian	19,950,000.00
Transver Masuk	0.00
Reklasifikasi Masuk	0.00
Mutasi Kurang	(951,604,240)
Henti guna	(951,604,240)
Saldo per 31 Desember 2021	18,370,716,524
Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2021	(16,270,195,449)
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2,100,521,075

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin senilai Rp. 19.950.000.00 berupa pembelian AC Split 3 unit
2. Mutasi Kurang peralatan dan mesin Senilai Rp. -951.604.240.00 Berasal dari :Penghentian Penggunaan Peralatan dan mesin.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 62,050,433,350.00 dan Rp. 62,050,433,350.00 Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	62,050,433,350
Mutasi Tambah	-
Pembelian	-
Mutasi Kurang	-
Aset tetap yang tidak digunakan	-
Saldo per 31 Desember 2021	62,050,433,350
Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2021	(10,641,346,055)
Nilai Buku per 31 Desember 2021	51,409,087,295

1. Tidak ada Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan
2. Tidak ada Mutasi transaksi penengurangan Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 19,187.131.690.00 dan Rp. 19,160,321,690.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	19,160,321,690
Mutasi Tambah	26,810,000
Pembelian	26,810,000.00
Saldo per 31 Desember 2021	19,187,131,690
Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2021	(10,166,727,138)
Nilai Buku per 31 Desember 2021	9,020,404,552

Mutasi transaksi Penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp.26.810.000.00 berupa Rehap jalan depan dan jalan tengah Nursery UPBS.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.23,541,550.00 dan Rp. 23,541,550.00

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. -37,078,268,642.00 dan Rp. -33,608,856,958.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No.	Aset Tetap Lainnya	Nilai perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	18,370,716,524	(16,270,195,449)	2,100,521,075
2	Gedung dan Bangunan	62,050,433,350	(10,641,346,055)	51,409,087,295
3	Jalan, Irigasi dan jaringan	19,187,131,690	(10,166,727,138)	9,020,404,552
4	Aset Tetap Lainnya	23,541,550	-	23,541,550
Akumulasi penyusutan		99,631,823,114	(37,078,268,642)	62,553,554,472

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 9,750,000.00 dan Rp. 9,750,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Hak Cipta	600,000
Paten	9,150,000
Jumlah	9,750,000

C.3.2. Aset Lain-Lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.951,604,240.00 dan Rp.429,593,200.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Solok serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	429,593,200
Mutasi Tambah	522,011,040
Penghentian Penggunaan	522,011,040
Saldo per 31 Desember 2021	951,604,240
Akumulasi penyusutan per 31 Desember 2021	(951,604,240)
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0

Mutasi transaksi penambahan Aset Lain-lain sebesar dan pengurangan Aset Lain-lain.

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. -960,822,814.00 dan Rp. -113,949,625.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No.	Aset Lainnya	Nilai perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud	9,750,000	(9,218,574)	531,426
2	Aset Lain-Lain	951,604,240	-951,604,240	0
Akumulasi penyusutan		961,354,240	(960,822,814)	531,426

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 0.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Utang Kepada Pihak Ketiga	-	-
Jumlah	0	0

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,200,698,236,039.00 dan Rp. 1,205,100,951,857.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 687,297,628.00 dan Rp.578,827,191.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan Peternakan dan Budidaya	490,164,250	426,206,500	13.05
Pendapatan Sewa Tanah Gedung dan Bangunan	83,511,878	65,469,691	21.60
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	13,975,000	13,390,000	4.37
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	99,294,000	72,891,000	36.22
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	352,500	870,000	-59.48
Jumlah	687,297,628	578,827,191	18.74

Dari rincian diatas antara lain :

1. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya Rp. 490,164,250,-. Berupa hasil panen dan penjualan bibit, antara lain :

- a. Penjualan Benih UPBS sebanyak Rp. 220,980,000,-
- b. Penjualan Benih, Buah dan Entres KP. Arian sebanyak Rp. 49,468,000,-
- c. Penjualan Benih, buah dan biji KP. Sumani sebanyak Rp. 30,881,000,-
- d. Penjualan Benih dan buah KP. Subang sebanyak Rp. 65,901,750,-
- e. Penjualan Benih dan buah KP. Cukurgondang sebanyak Rp. 23,219,500,-
- f. Penjualan buah KP. Kraton sebanyak Rp. 64.629.000,-
- g. Penjualan benih dan Buah KP. Pandean Rp.30.249.000,-
- h. Penjualan benih Kultur Jaringan Pisang sebesar Rp. 3.306.000,-
- i. Penjualan Tricoderma sebesar Rp. 1,530,000,-

Seperti yang terlihat pada perbandingan Audited Thn 2021 dan 2020

NO.	Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	% Real Angg.
1	Penjualan benih UPBS	220,980,000	209,840,000	5.04
2	Penjualan benih, buah dan entres KP. Arian	49,468,000	50,332,500	-1.75
3	Penjualan benih, buah dan biji KP. Sumani	30,881,000	32,525,500	-5.33
4	Penjualan benih dan buah KP. Subang	65,901,750	37,334,000	43.35
5	Penjualan benih dan buah KP. Cukurgondang	23,219,500	39,005,000	-67.98
6	Penjualan buah KP. Kraton	64,629,000	25,146,000	61.09
7	Penjualan benih dan buah KP. Pandean	30,249,000	18,999,000	37.19
8	Penjualan benih Kultur Jaringan Pisang	3,306,000	13,024,500	-74.62
9	Penjualan Tricoderma	1,530,000	-	100.00
	Jumlah	490,164,250	426,206,500	15.01

2. Pendapatan Pemanfaatan BMN berupa sewa tanah gedung dan bangunan

Rp. 83,511,878,-. Berupa sewa rumah dinas, Sewa Paud Anaku Sayang dan Sewa KPRI Buah Nusantara.

- a. Potongan Sewa Rumah Dinas yang ditempati karyawan sebesar Rp.64,593,878,-antara lain :
 - Bulan Januari 2021 sebesar Rp. 5.115.588,-
 - Bulan Februari 2021 sebesar Rp. 5.201.530,-.
 - Bulan Maret 2021 sebesar Rp. 5,591.530,-
 - Bulan April sampai Bulan Desember 2021 sebesar Rp. 5,409.470,- x 9
= Rp. 48,685,230,-
- b. Setoran Sewa PAUD Anakku Sayang di KP.Sumani tanggal 11 Oktober 2021 sebesar Rp 1,440,000.00 dengan NTPN: 4F15255DEDSTR7DD
- c. Setoran Sewa Gedung KPRI Buah Nusantara tanggal 09 November 2021 sebesar Rp 2,898,000.00 dengan NTPN: DF7112G4UU8LJIN6
- d. Setoran Sewa Lahan Basah (Sawah KP. Sumani) tanggal 21 Desember 2021 sebesar Rp. 14,580,000,- dengan NTPN : 445E28N3DOCNA5VT

3. Pendapatan dari penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp. 13,975,000,- antara lain :

1. Berupa sewa Gues House sebesar Rp. 13,875.000,-,
2. Sewa Asrama sebesar Rp. 100,000,-,

4. Pendapatan Administrasi dan penegakan hukum Rp. 99,294,000,- berasal dari Pendapat Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standadisasi Lainnya berupa Analisa Laboratorium.

5. Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Rp. 352.500,-.Berasal dari Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Pengembangan Iptek berupa Penjualan Buah Pisang KP. Arian

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 9,837,538,026,00 dan Rp.9,933,476,222.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Aset Tetap	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Gaji Pokok PNS	6,415,662,275.00	6,552,948,010.00	(2.10)
2	Beban Pembulatan Gaji PNS	85,902.00	90,657.00	(5.25)
3	Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	512,436,784.00	514,351,768.00	(0.37)
4	Beban Tunjangan Anak PNS	144,211,736.00	148,594,236.00	(2.95)
5	Beban Tunjangan Struktural PNS	11,340,000.00	35,460,000.00	(68.02)
6	Beban Tunjangan Fungsional PNS	1,033,000,000.00	948,810,000.00	8.87
7	Beban Tunjangan PPhPNS	45,319,149.00	42,437,561.00	6.79
8	Beban Tunjangan Beras PNS	371,442,180.00	326,034,840.00	13.93
9	Beban Uang Makan PNS	1,012,294,000.00	1,042,908,150.00	(2.94)
10	Beban Tunjangan Umum PNS	172,545,000.00	185,785,000.00	(7.13)
11	Beban uang Lembur PNS	119,201,000.00	136,056,000.00	(12.39)
Jumlah		9,837,538,026	9,933,476,222	(0.97)

Semua uraian beban yang ada pada tabel di atas merupakan rincian realisasi Belanja pegawai berupa imbalan/kompensasi yang merupakan hak pegawai dari pekerjaan yang dihasilkan oleh pegawai mulai dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021 yang dibayarkan kepada semua PNS Balitbu Tropika.

Dari rincian diatas terdapat penurunan beban pegawai yang disebabkan oleh adanya pegawai yang pensiun.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,839,009,836.00 dan Rp. 1,312,701,260.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Persediaan Kosumsi	266,277,086.00	135,964,280.00	95.84
2	Beban Persediaan Bahan Baku	1,528,898,750.00	864,738,980.00	76.80
3	Beban Persediaan Lainnya	43,834,000.00	311,998,000.00	(85.95)
Jumlah		1,839,009,836	1,312,701,260	40.09

Uraian dari rincian diatas Yaitu :

1. Beban Persediaan konsumsi Rp. 266,277,086.00 berupa ATK, Bahan cetakan lainnya, bahan komputer lainnya, bahan untuk kegiatan kantor lainnya.
2. Beban Persediaan bahan baku Rp. 1,528,898,750.00 berasal dari Bahan bangunan konstruksi lainnya, bahan kimia padat (pupuk kandang, pupuk buatan dan bahan kimia lainnya), suku cadang dan minyak pelumas.
3. Beban persediaan lainnya Rp. 43,834,000.00 berupa benih untuk kegiatan perbenihan dan penelitian.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 6,311,495,745.00 dan Rp. 5,661,373,178.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Keperluan Perkantoran	1,251,350,385.00	1,280,149,760.00	(2.25)
2	Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	77,725,000.00	152,313,500.00	(48.97)
3	Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	14,999,290.00	14,951,835.00	0.32
4	Beban Honor Operasional Satuan Kerja	193,134,000.00	205,080,000.00	(5.83)
5	Beban Barang Operasional Lainnya	140,900,000.00	140,899,250.00	0.00
6	Beban Bahan	666,928,500.00	1,161,161,586.00	(42.56)
7	Beban Barang Non Operasional Lainnya	2,573,092,500.00	1,862,191,400.00	38.18
8	Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	556,489,712.00	0.00	100.00
9	Beban Langganan Listrik	675,585,047.00	625,161,058.00	8.07
10	Beban Langganan Telepon	26,459,653.00	19,758,099.00	33.92
11	Beban Langganan Air	16,983,658.00	9,824,690.00	72.87
12	Beban Sewa	19,150,000.00	60,950,000.00	100.00
13	Beban Jasa Profesi	55,000,000.00	4,690,000.00	1,072.71
14	Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID - 19	43,698,000.00	124,242,000.00	100.00
Jumlah		6,311,495,745	5,661,373,178	11.48

Uraian dari rincian diatas merupakan pengadaan bahan dan hasil kegiatan yang dilakukan oleh Balitbu Tropika selama satu tahun berjalan sertabelanja Pandemi Covid-19 yaitu :

- Beban Jasa – Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp.556,489,712,000.00 berupa pembayaran upah, sewa alat pengolahan lahan.
- Beban Jasa – Penanganan Pandemi Covid-19 sebesar Rp. 43,698,000.00 antara lain:
 - a. Belanja Covid sebesar Rp.18,000,000.00 berupa Bimbingan Teknis ke Petani
 - b. Belanja Non Covid sebesar Rp. 25,698,000.00 berupa Test Rapid anti gen

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 2,932,411,170.00 dan Rp. 2,827,602,824.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1,850,402,500.00	1,850,501,020.00	(0.01)
2	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan - Pandemi COVID-19	0.00	52,588,500.00	(100.00)
3	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	774,001,885.00	774,013,474.00	(0.00)
4	Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	76,768,685.00	46,900,970.00	63.68
5	Beban Persediaan Suku Cadang	209,673,100.00	103,598,860.00	102.39
6	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	21,565,000.00	0.00	100.00
Jumlah		2,932,411,170	2,827,602,824	3.71

Uraian dari rincian diatas merupakan pemeliharaan dan persediaan untuk peremajaan kondisi suatu barang/alat dalam menunjang kegiatan Balai yang ada pada Balitbu Tropika agar terlaksana dan terjaga dengan baik.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 617,347,150.00 dan Rp. 466,455,263..00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Perjalanan Biasa	511,087,225.00	465,125,263.00	9.88
2	Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	7,260,000.00	1,330,000.00	445.86
3	Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	98,999,925.00	0.00	100.00
Jumlah		617,347,150	466,455,263	32.35

Uraian dari rincian diatas Yaitu :

1. Beban Perjalanan Biasa Rp. 511,087,225.00 berupa perjalanan yang biayanya ditanggung sendiri oleh instansi yang bersangkutan.
2. Beban Perjalanan Dinas Dalam kota Rp. 7,260,000.00 merupakan perjalanan pendek yang digunakan dalam menghadiri undangan dari instansi lain di kota yang sama (dimana instansi tersebut berdiri/berada).
3. Beban Perjalanan Dinas – Penanganan Pandemi Covid-19 Rp. 98,999,925.00 merupakan Perjalanan ke Subang,Bogor,Jakarta dan Jawa Timur.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.4,421,374,496.00 dan Rp. 5,981,704,427.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	976,783,499	1,319,313,258	(25.96)
2	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	2,370,617,180	2,368,124,823	0.11
3	Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	751,736,679	1,962,387,673	(61.69)
4	Beban Penyusutan Irigasi	236,750,170	236,750,170	-
5	Beban Penyusutan Jaringan	85,128,396	85,128,396	-
6	Beban Amortisasi Hak Cipta	8,572	8,572	-
7	Beban Amortisasi Paten	350,000	915,000	(61.75)
8	Beban Penyusutan Aset Tetap yang tidak Digunakan Dalam Operasional Pemerintah	-	9,076,535	(100.00)
Jumlah		4,421,374,496	5,981,704,427	(26.09)

Penyusutan yang terjadi diatas merupakan penyusutan reguler dan semester pada tahun 2021 dan 2020 melalui sistem aplikasi SIMAK-BMN.

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp.155,791.00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Beban Penyisihan Piutang PNB	0.00	155,791.00	-100.00
2	Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0.00	0.00	0.00
Jumlah		0.00	155,791	-100.00

Pengembalian Beban Penyisihan Piutang PNB senilai Rp. -155.791,- berasal dari TGR kekurangan Pembayaran PNB atas Rumah Negara Golongan II berupa sewa rumah dinas tahun 2018-2019 yang sudah dibayar pada tahun 2020.

D.9 Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar

Pos Surplus/Defisit Pelepasan aset non lancar terdiri dari pendapatan yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Pelepasan Aset non Lancar Semester II Tahun 2021 dan Semester II tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Perbandingan Pos Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	23,612,800	-	100.00
2	Beban Kerugian Pelepasan Aset	324,503,577	-	100.00
Jumlah		(300,890,777)	-	100.00

- Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin Rp. 23,612,800,- (Hasil Lelang) berupa Penjualan Peralatan kantor, peralatan lapang dan alat-alat Laboratorium yang dihentikan penggunaannya (Rusak berat).
- Beban Kerugian Pelepasan Aset senilai Rp. 324,503,577.00 berasal dari nilai perolehan aset.

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

No.	Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020	% Naik / Turun
1	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	58	43,631,200	(100.00)
3	Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	661,405,000	82,155,000	705.07
4	Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	12,045,700	(100.00)
Jumlah		661,405,058	137,831,900	379.86
5	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0	7,793,300	(100.00)
Jumlah		661,405,058	130,038,600	408.62

Uraian dari Rician diatas Yaitu :

1. Pendapatan lain-lain sebesar Rp 58,- berasal dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) berupa Pembulatan Kekurangan Gaji Pangkat Pengabdian an. Dasmeri untuk bulan Agustus tahun 2020 dengan SPM Nomor : 00007/412050/2020 tanggal 25 Januari 2021 dengan SP2D Nomor : 210901301000132

2. Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan klaim Asuransi BMN sebesar Rp. 611,263,928,- dengan rincian sebagai berikut :

a. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya Rp. 490,164,250,-. Berupa hasil panen dan penjualan bibit, antara lain :

1. Penjualan Benih UPBS sebanyak Rp. 220,980,000,-
2. Penjualan Benih, Buah dan Entres KP. Arian sebanyak Rp. 49,468,000,
3. Penjualan Benih, buah dan biji KP. Sumani sebanyak Rp. 30,881,000,
4. Penjualan Benih dan buah KP. Subang sebanyak Rp. 65,901,750,
5. Penjualan Benih dan buah KP. Cukurgondang sebanyak Rp. 23,219,500,-
6. Penjualan buah KP. Kraton sebanyak Rp. 64.629.000,-
7. Penjualan benih dan Buah KP. Pandean Rp. 30.249.000,-
8. Penjualan benih Kultur Jaringan Pisang sebesar Rp. 3.306.000,-
9. Penjualan Tricoderma sebesar Rp. 1,530,000,-

Seperti yang terlihat pada perbandingan Semester II Thn 2021 dan 2020

NO.	Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	% Real Angg.
1	Penjualan benih UPBS	220,980,000	209,840,000	5.04
2	Penjualan benih, buah dan entres KP. Arian	49,468,000	50,332,500	-1.75
3	Penjualan benih, buah dan biji KP. Sumani	30,881,000	32,525,500	-5.33
4	Penjualan benih dan buah KP. Subang	65,901,750	37,334,000	43.35
5	Penjualan benih dan buah KP. Cukurgondang	23,219,500	39,005,000	-67.98
6	Penjualan buah KP. Kraton	64,629,000	25,146,000	61.09
7	Penjualan benih dan buah KP. Pandean	30,249,000	18,999,000	37.19
8	Penjualan benih Kultur Jaringan Pisang	3,306,000	13,024,500	-74.62
9	Penjualan Tricoderma	1,530,000	-	100.00
	Jumlah	490,164,250	426,206,500	15.01

- b. Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Rp. 23.612.800,- berasal dari Pendapatan penjualan peralatan dan mesin (Hasil Lelang) berupa Penjualan Peralatan kantor, peralatan lapang dan alat-alat Laboratorium yang dihentikan penggunaannya (Rusak berat).
- c. Pendapatan Pemanfaatan BMN berupa sewa tanah gedung dan bangunan Rp. 83,511,878,-. Berupa sewa rumah dinas, Sewa Paud Anakku Sayang dan Sewa KPRI Buah Nusantara.
 - 1. Potongan Sewa Rumah Dinas yang ditempati karyawan sebesar Rp.64,593,878,-antara lain :
 - Bulan Januari 2021 sebesar Rp. 5.115.588,-
 - Bulan Februari 2021 sebesar Rp. 5.201.530,-
 - Bulan Maret 2021 sebesar Rp. 5,591.530,-
 - Bulan April sampai Bulan Desember 2021 sebesar Rp. 5,409.470,- x 9 = Rp. 48,685,230,-
 - 2. Setoran Sewa PAUD Anakku Sayang di KP.Sumani tanggal 11 Oktober 2021 sebesar Rp 1,440,000.00 dengan NTPN: 4F15255DEDSTR7DD
 - 3. Setoran Sewa Gedung KPRI Buah Nusantara tanggal 09 November 2021 sebesar Rp 2,898,000.00 dengan NTPN: DF7112G4UU8LJIN6
 - 4. Setoran Sewa Lahan Basah (Sawah KP. Sumani) tanggal 21 Desember 2021 sebesar Rp. 14,580,000,- dengan NTPN : 445E28N3DOCNA5VT
- d. Pendapatan dari penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan Tusi sebesar Rp. 13,975,000,- antara lain :
 - 1. Berupa sewa Gues House sebesar Rp. 13,875.000,-,
 - 2. Sewa Asrama sebesar Rp. 100,000,-,

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 1,205,100,951,302.00 dan Rp. 1,203,252,526,302.00

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp. -24,911,364,514.00 dan Rp.-25,474,291,592.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/ Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp. 7,869,677,444.00.

E.3.1 Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp -66,547,918.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.3.2 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 0.00 dan Rp.7,027,161,000.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.3.3 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.0.00 dan Rp. 909,064,362.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. 20,508,648,696.00 dan Rp. 19,453,039,703.00 Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Uraian	31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	21,219,559,182
Diterima dari Entitas Lain	-710,910,486
Transfer Masuk	0
Jumlah	20,508,648,696

E.4.1 Kenaikan/Penurunan Ekuitas

Kenaikan/Penurunan Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp. -4,402,715,818.00. dan Rp.1,848,425,555.00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.1,200,698,236,039.00 dan Rp.1,205,100,951,857.00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.1.1. KRONOLOGI PERUBAHAN ANGGARAN TAHUN 2021

DIPA AWAL

Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika Pada Tahun 2021 Mendapat Pagu Sebesar Rp.26.948.482.000, Yang Diterbitkan Pada tanggal 23 November 2021 dengan DIPA No: SP DIPA-018.09.2.412050/2021, nomor Digital Stamp : 5787-5409-8060-4306

DIPA REVISI 1

Karena adanya refocusing anggaran maka terjadi pengurangan anggaran sebesar Rp.4.223.875.000,- dari anggaran semula Rp. 26.948.452.000,- menjadi Rp.22.724.607.000,- pada tanggal 17 Februari 2021 dengan nomor DS : 0081-0932-8461-4386, dengan rincian sebagai berikut :

a. 4585.SDA.523 : VUB Hortikultura

053. Perakitan VUB Buah Tropika, Jeruk dan Buah Sub Tropika

a. Pada kegiatan Perbaikan Varietas Tanaman Buah Tropika, perubahan judul menjadi Percepatan perakitan varietas unggul baru dan pembentukan kebun Induk Buah Tropika, merupakan penggabungan dengan kegiatan di 055 yaitu percepatan perakitan VUB buah tropika dan desentralisasi perbenihan, kegiatan 055 Perakitan Varietas / Galur Unggul Baru dihapus.

Penambahan anggaran sebesar Rp. 561.595.000,- dari anggaran semula Rp.380.000.000,- menjadi Rp. 941.595.000,-.

b. Pada kegiatan Pengelolaan sumber daya genetik tanaman buah tropika, penambahan anggaran sebesar Rp. 13.405.000,- dari anggaran semula Rp.570.000.000,- menjadi Rp. 583.405.000,-

b. 4585.SDA.524 : Teknologi hortikultura

054. Perakitan Teknologi peningkatan produksi tanaman unggulan tanaman hortikultura lainnya

- Pada kegiatan Optimalisasi Penggunaan Lahan dan Teknologi Budidaya untuk meningkatkan Produksi dan Kualitas Buah Mangga Secara Berkelanjutan, pengurangan sebesar Rp. 64.193.000,- dari anggaran semula Rp. 265.000.000,- menjadi Rp. 200.807.000,-

- Pada kegiatan Teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah manggis, Penambahan anggaran sebesar Rp. 278.264.000,- dari anggaran semula Rp. 187.500.000,- menjadi Rp. 465.764.000,-.
- Kegiatan Pengembangan Metode seleksi dini untuk menunjang program pemuliaan tanaman buah tropika **dihapus**.
- Pada kegiatan Perbaikan teknologi budidaya pisang untuk meningkatkan produksi dan kualitas, penambahan anggaran sebesar Rp. 267.440.000,- dari anggaran semula Rp. 172.000.000,- menjadi Rp. 439.440.000,-.
- Pada kegiatan Optimalisasi Teknologi Budidaya dan Pengendalian OPT Utama untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas Durian Berkelanjutan, berkurang sebesar Rp. 111.540.000,- dari anggaran semula Rp. 316.500.000,- menjadi Rp.204.960.000,-
- Kegiatan Teknologi peningkatan kualitas dan memperpanjang umur simpan buah tropika **di hapus**
- Kegiatan teknologi pengolahan buah tropika mendukung bioindustri dan ketahanan pangan **di hapus**

055. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi hortikultura

- Kegiatan Pengembangan agribisnis manggis berbasis inovasi untuk meningkatkan daya saing manggis untuk pasar domestik dan ekspor **di hapus**

057. Pengembangan lumbung pangan berbasis inovasi hortikultura di Kalimantan Tengah

- Kegiatan Pemanfaatan amelioran dan hara makro N,P dan K dalam mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman pepaya di lahan rawa **di hapus**

058. Pengembangan pertanian hortikultura presisi (Smart Farming)

- Kegiatan Pengembangan pertanian presisi/pertanian modern (Smart Farming) **di hapus**

c. 4585.SDA.525 : Diseminasi Teknologi Hortikultura:

054. Diseminasi Teknologi Hortikultura Lainnya.

- Pada kegiatan Diseminasi teknologi inovatif buah tropika, pengurangan sebesar Rp. 50.000.000, dari anggaran semula Rp. 729.632.000 menjadi Rp.679.632.000.

- Kegiatan Gelar Teknologi Inovasi Balitbangtan Berbasis Tanaman Buah Tropika **diHapus**
- Penambahan satu kegiatan yaitu Agro Edukasi Wisata perbenihan tanaman buah tropika di IP2TP lingkup Balitbu Tropika dengan anggaran sebesar Rp.795.522.000,-

056. Koordinasi dan pendampingan program strategis Kementan

- Pada kegiatan Koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi terhadap program utama Kementan, pengurangan anggaran Rp. 50.000.000,- dari anggaran semula Rp. 600.000.000,- menjadi Rp. 550.000.000,-.

d. 4585.SDA.527 : Kerjasama Litbang Pertanian:

051. Pengembangan kerjasama untuk mempercepat hilirisasi inovasi teknologi hortikultura.

- Pada kegiatan Kerjasama Untuk Percepatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Buah Tropika, pengurangan sebesar Rp. 45.368.000,- dari anggaran semula Rp.95.368.000,- menjadi Rp. 50.000.000,-

e. 1809.EAB. Layanan Perencanaan dan penganggaran internal

1809.EAB. 004 Layanan Perencanaan Hortikultura

051 Penyusunan rencana program dan anggaran

- Pada kegiatan Penyusunan Program dan Anggaran Litbang Tanaman Buah Tropika, pengurangan sebesar Rp. 90.000.000,- dari anggaran semula Rp.100.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000,-

f. 1809.EAC. Layanan Umum

1809.EAC. 003 Layanan pengelolaan Keuangan Hortikultura

051 Pengelolaan Keuangan

- Kegiatan Layanan Manajemen Keuangan di Hapus

g. 1809.EAC. 013 Layanan pengelolaan Barang Milik Negara Hortikultura

052 Pendaayagunaan Kebun Percobaan, Laboratorium, UPBS dan sarana penunjang lainnya Lingkup Badan Litbang Pertanian

- Pada Kegiatan Perencanaan dan pengelolaan Kebun Percobaan, pengurangan anggaran sebesar Rp. 324.000.000,- dari anggaran semula Rp. 700.000.000,- menjadi Rp. 376.000.000,-

- Pada kegiatan Perencanaan dan pengelolaan laboratorium, pengurangan sebesar Rp. 6.500.000,- dari anggaran semula Rp. 200.000.000,- menjadi Rp.193.500.000,-

h. 1809.EAC. 023 Layanan Umum dan kerumahtanggaan Hortikultura

051 Pelayanan Rumah Tangga

- Pada Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi Litbang Hortikultura, pengurangan anggaran sebesar Rp. 14.500.000,- dari anggaran semula Rp. 155.000.000,- menjadi Rp. 140.500.000,-
- Pada kegiatan Pengelolaan akreditasi dan sertifikasi Balitbu Tropika, penambahan anggaran sebesar Rp. 20.000.000, dari anggaran semula Rp.30.000.000,- menjadi Rp. 50.000.000,-
- Kegiatan manajemen pelayanan dan database informasi publik tanaman buah tropika di hapus

1809.EAD. Layanan Sarana Internal

- Pada kegiatan pengadaan peralatan fasilitas kantor dan pengembangan sistem AWR di hapus

i. 1809.EAF. Layanan SDM

1809.EAF. 004 Layanan Manajemen SDM Hortikultura

051 Pengelolaan kepegawaian

- Kegiatan Layanan kepegawaian dan peningkatan kemampuan SDM, pengurangan sebesar Rp. 15.000.000,- dari anggaran semula Rp. 25.000.000,- menjadi Rp. 10.000.000,-

j. 1809.EAL. Layanan Monitoring dan evaluasi internal

1809.EAL. 003 Monitoring dan evaluasi kegiatan Badan Litbang

051 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan badan litbang

- Kegiatan Monitoring dan evaluasi litbang tanaman buah tropika, pengurangan sebesar Rp. 10.000.000,- dari anggaran semula Rp. 15.000.000,- menjadi Rp.5.000.000,-
- Kegiatan Penyelenggaraan SPI dan Unit Pengelola Gratifikasi, pengurangan sebesar Rp. 15.000.000,- dari anggaran semula Rp. 20.000.000,- menjadi Rp.5.000.000,-

DIPA REVISI 2

Adanya Penambahan anggaran sebesar Rp. 1,000,000,000,- untuk kegiatan Diseminasi Teknologi Hortikultura (PEN) pada tanggal 26 Maret 2021, dari anggaran semula Rp. 22,724,607,000,- menjadi Rp. 23,724,607,000,- dengan nomor DS : 6046-3651-7108-2647

DIPA REVISI 3

Adanya revisi antar akun untuk kegiatan Diseminasi Teknologi Hortikultura (PEN) pada tanggal 10 Mei 2021, dengan anggaran dan nomor DS tetap yaitu Rp.23,724,607,000,- DS : 6046-3651-7108-2647.

DIPA REVISI 4

Adanya revisi antar akun untuk kegiatan Diseminasi Teknologi Hortikultura untuk kegiatan Sub Komponen 054 kegiatan A. Diseminasi Teknologi Inovatif Buah Tropika dan sub komponen 056 Koordinasi dan pendampingan program strategis Kementan. Pada tanggal 10 Mei 2021, dengan anggaran dan nomor DS tetap yaitu Rp.23,724,607,000,- DS : 6046-3651-7108-2647.

DIPA REVISI 5

Karena adanya refocusing sebesar Rp. 2,148,750,000,- dari anggaran semula Rp.23,724,607,000,- menjadi Rp. 21,575,857,000,- pada tanggal 21 Juli 2021 dengan nomor DS : 0973-3077-4159-4027, dengan rincian sebagai berikut :

a. 4585.SDA.523 : VUB Hortikultura

053. Perakitan VUB Buah Tropika, Jeruk dan Buah Sub Tropika

- Pada kegiatan Percepatan perakitan varietas unggul baru dan pembentukan kebun Induk Buah Tropika, pengurangan sebesar Rp. 498,653,000,- dari anggaran semula Rp. 941,595,000,- menjadi Rp. 442,942,000,-
- Pada kegiatan Pengelolaan sumber daya genetik tanaman buah tropika, pengurangan anggaran sebesar Rp. 311,837,000,- dari anggaran semula Rp.583,405,000,- menjadi Rp. 271,568,000,-

b. 4585.SDA.524 : Teknologi hortikultura

054. Perakitan Teknologi peningkatan produksi tanaman unggulan tanaman hortikultura lainnya

- Pada kegiatan Optimalisasi Penggunaan Lahan dan Teknologi Budidaya untuk meningkatkan Produksi dan Kualitas Buah Mangga Secara Berkelanjutan,

pengurangan sebesar Rp. 102,890,000,- dari anggaran semula Rp.200,807,000,- menjadi Rp. 97,917,000,-

- Pada kegiatan Teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah manggis, pengurangan anggaran sebesar Rp. 340,824,000,- dari anggaran semula Rp. 465,764,000,- menjadi Rp. 124,940,000,-.
- Pada kegiatan Perbaikan teknologi budidaya pisang untuk meningkatkan produksi dan kualitas, pengurangan anggaran sebesar Rp. 211,304,000,- dari anggaran semula Rp. 439,440,000,- menjadi Rp. 228,136,000,-.
- Pada kegiatan Optimalisasi Teknologi Budidaya dan Pengendalian OPT Utama untuk Meningkatkan Produksi dan Kualitas Durian Berkelanjutan, pengurangan anggaran sebesar Rp. 132,245,000,- dari anggaran semula Rp.204,960,000,- menjadi Rp. 72,715,000,-.

c. 4585.SDA.525 : Diseminasi Teknologi Hortikultura:

054. Diseminasi Teknologi Hortikultura Lainnya.

- Pada kegiatan Diseminasi teknologi inovatif buah tropika, pengurangan sebesar Rp. 86,844,000,- dari anggaran semula Rp. 679,632,000,- menjadi Rp.592,788,000,-.
- Pada kegiatan Agro Edukasi Wisata perbenihan tanaman buah tropika di IP2TP lingkup Balitbu Tropika pengurangan anggaran sebesar Rp. 71,577,000,- dari anggaran semula Rp. 795,522,000,- menjadi Rp. 723,945,000,-

056. Koordinasi dan pendampingan program strategis Kementan

- Pada kegiatan Koordinasi, bimbingan dan dukungan teknologi terhadap program utama Kementan, pengurangan anggaran Rp. 282,153,000,- dari anggaran semula Rp. 550,000,000,- menjadi Rp. 267,847,000,-.

d. 4585.SDA.527 : Kerjasama Litbang Pertanian:

051. Pengembangan kerjasama untuk mempercepat hilirisasi inovasi teknologi hortikultura.

- Pada kegiatan Kerjasama Untuk Percepatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Buah Tropika, pengurangan sebesar Rp. 40,000,000,- dari anggaran semula Rp.50,000,000,- menjadi Rp. 10,000,000,-

e. 1809.EAB. Layanan Perencanaan dan penganggaran internal

1809.EAB. 004 Layanan Perencanaan Hortikultura

051 Penyusunan rencana program dan anggaran

- Pada kegiatan Penyusunan Program dan Anggaran Litbang Tanaman Buah Tropika, pengurangan sebesar Rp. 5,840,000,- dari anggaran semula Rp.10,000,000,- menjadi Rp. 4,160,000,-

- f. 1809.EAC. 013 Layanan pengelolaan Barang Milik Negara Hortikultura**
052 Pendayagunaan Kebun Percobaan, Laboratorium, UPBS dan sarana penunjang lainnya Lingkup Badan Litbang Pertanian
- Pada Kegiatan Perencanaan dan pengelolaan Kebun Percobaan, pengurangan anggaran sebesar Rp. 9,242,000,- dari anggaran semula Rp. 376,000,000,- menjadi Rp. 366,758,000,-
 - Pada kegiatan Perencanaan dan pengelolaan laboratorium, pengurangan sebesar Rp. 4,960,000,- dari anggaran semula Rp. 193,500,000,- menjadi Rp. 188,540,000,-
- g. 1809.EAC. 023 Layanan Umum dan kerumahtanggaan Hortikultura**
051 Pelayanan Rumah Tangga
- Pada Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi Litbang Hortikultura, pengurangan anggaran sebesar Rp. 32,685,000,- dari anggaran semula Rp. 140,500,000,- menjadi Rp. 107,815,000,-
 - Pada kegiatan Pengelolaan akreditasi dan sertifikasi Balitbu Tropika, pengurangan anggaran sebesar Rp. 9,460,000,- dari anggaran semula Rp. 50,000,000,- menjadi Rp. 40,540,000,-
- h. 1809.EAF. Layanan SDM**
1809.EAF. 004 Layanan Manajemen SDM Hortikultura
051 Pengelolaan kepegawaian
- Kegiatan Layanan kepegawaian dan peningkatan kemampuan SDM, pengurangan sebesar Rp. 2,673,000,- dari anggaran semula Rp. 10,000,000,- menjadi Rp. 7,327,000,-
- i. 1809.EAL. Layanan Monitoring dan evaluasi internal**
1809.EAL. 003 Monitoring dan evaluasi kegiatan Badan Litbang
051 Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan badan litbang
- Kegiatan Monitoring dan evaluasi litbang tanaman buah tropika, pengurangan sebesar Rp. 3,063,000,- dari anggaran semula Rp. 5,000,000,- menjadi Rp. 1,937,000,-
 - Kegiatan Penyelenggaraan SPI dan Unit Pengelola Gratifikasi, pengurangan sebesar Rp. 2,500,000,- dari anggaran semula Rp. 5,000,000,- menjadi Rp. 2,500,000,-

DIPA REVISI 6

Karena adanya refocusing anggaran sisa gaji sebesar Rp. 354,000,000,- dari anggaran semula Rp. 21,575,857,000,- menjadi Rp. 21,221,857,000,- pada tanggal 05 Agustus 2021 dengan nomor DS : 9483-5310-4339-5406, dengan rincian sebagai berikut :

KODE	PROGRAM/OUTPUT/SUB OUTPUT/ KOMPONEN/SUB KOMPONEN/ AKUN/ DETIL	PERHITUNGAN TAHUN 2021		JUMLAH BIAYA
		VOLUME	HARGA SATUAN	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1809.EAA	Layanan Perkantoran			
1809.EAA.002	Layanan Perkantoran Hortikultura			
001	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	9.914.500.000
A	Pembayaran Gaji dan tunjangan			
511111	Belanja Gaji Pokok PNS			6.439.202.000
	- Belanja gaji pokok PNS	1 THN	5.538.956.000	5.538.956.000
	- Belanja gaji pokok PNS (gaji ke 13)	1 BLN	450.123.000	450.123.000
	- Belanja gaji pokok PNS (gaji ke 14)	1 BLN	450.123.000	450.123.000
511119	Belanja Pembulatan Gaji PNS			90.000
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS	1 THN	74.000	74.000
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS (gaji ke 13)	1 BLN	8.000	8.000
	- Belanja Pembulatan Gaji PNS (gaji ke 14)	1 BLN	8.000	8.000
511121	Belanja Tunj Suami/Istri PNS			513.335.000
	- Belanja Tunj Suami/Istri PNS	1 THN	427.999.000	427.999.000
	- Belanja Tunj Suami/Istri PNS (gaji ke 13)	1 BLN	42.668.000	42.668.000
	- Belanja Tunj Suami/Istri PNS (gaji ke 14)	1 BLN	42.668.000	42.668.000
511122	Belanja Tunj Anak PNS			144.506.000
	- Belanja Tunj Anak PNS	1 THN	125.370.000	125.370.000
	- Belanja Tunj Anak PNS (gaji ke 13)	1 BLN	9.568.000	9.568.000
	- Belanja Tunj Anak PNS (gaji ke 14)	1 BLN	9.568.000	9.568.000
511123	Belanja Tunj Struktural PNS			19.300.000
	- Belanja Tunj Struktural PNS	1 THN	11.020.000	11.020.000
	- Belanja Tunj Struktural PNS (gaji ke 13)	1 BLN	4.140.000	4.140.000
	- Belanja Tunj Struktural PNS (gaji ke 14)	1 BLN	4.140.000	4.140.000
511124	Belanja Tunj Fungsional PNS			1.030.100.000

	- Belanja Tunj Fungsional PNS	1 THN	894.520.000	894.520.000
	- Belanja Tunj Fungsional PNS (gaji ke 13)	1 BLN	67.790.000	67.790.000
	- Belanja Tunj Fungsional PNS (gaji ke 14)	1 BLN	67.790.000	67.790.000
511125	Belanja Tunj PPh PNS			45.274.000
	- Belanja Tunj PPh PNS	1 THN	30.250.000	30.250.000
	- Belanja Tunj PPh PNS (gaji ke 13)	1 BLN	7.512.000	7.512.000
	- Belanja Tunj PPh PNS (gaji ke 14)	1 BLN	7.512.000	7.512.000
511126	Belanja Tunj Beras PNS			
	- Belanja Tunj Beras PNS	1 THN		371.455.000
			371.455.000	371.455.000
511129	Belanja Uang Makan PNS			1.077.788.000
	- Belanja Uang Makan PNS	1 THN	1.077.788.000	1.077.788.000
511151	Belanja Tunjangan Umum PNS			173.850.000
	- Belanja Tunjangan Umum PNS	1 THN	138.580.000	138.580.000
	- Belanja Tunjangan Umum PNS (gaji ke 13)	1 BLN	17.635.000	17.635.000
	- Belanja Tunjangan Umum PNS (gaji ke 14)	1 BLN	17.635.000	17.635.000
512211	Belanja Uang lembur PNS			99.600.000
	- Golongan 4 (14 orang)	298 OJ	25.000	7.450.000
	- Golongan 3 (76 orang)	2350 OJ	20.000	47.000.000
	- Golongan 2 (34 orang)	750 OJ	17.000	12.750.000
	- Golongan 1 (2 orang)	75 OJ	13.000	975.000
	- Uang makan Lembur	838 OH	37.500	31.425.000

DIPA REVISI 7

Revisi DIPA, revisi PNBPN, adanya penambahan pagu PNBPN Sebesar Rp.107,888,000,- sehingga merubah anggaran dari anggaran semula Rp.21,221,857,000,- menjadi Rp. 21,329,745,000,- pada tanggal 28 Oktober 2021 dengan nomor DS : 8338 9194 5692 1440.

DIPA REVISI 8

Revisi POK, adanya pagu minus gaji, anggaran tetap Rp. 21,329,745,000,-. Pengesahan DIPA pada tanggal 14 Desember 2021 dengan nomor DS tetap : 83389194 5692 1440.

F.1.2. CATATAN PENTING PENGUNGKAPAN LAINNYA

1. DANA PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL (PEN) HILIRISASI TEKNOLOGI

Pada tahun 2021, kegiatan utama Kementerian pertanian yang dilakukan adalah peningkatan infrastruktur pertanian dan dukungan peningkatan produksi pertanian. Sasaran untuk 1,5 juta petani, buruh tani maupun masyarakat umum yang terdampak pandemi covid 19. Alokasi dana yang digelontorkan adalah 2,5 T. melibatkan target 900 ribu orang secara padat karya.

Tujuan kegiatan padat karya ini adalah untuk menyediakan lapangan kerja bagi petani, buruh tani dan masyarakat di pedesaan. Memberikan tambahan penghasilan kepada petani, buruh tani maupun masyarakat umum lainnya. Meningkatkan kinerja pembangunan pertanian melalui penguatan infrastruktur pertanian dan mendukung peningkatan produksi, nilai tambah dan daya saing pertanian. Memberdayakan ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat di pedesaan.

Komoditas pertanian yang segera dapat menghasilkan, menjadi salah satu alternative yang dipilih untuk dikerjakan dalam dukungan penyediaan pangan dan ketahanan pangan. Seperti halnya tanaman pangan (padi, jagung, kedelai) komoditas hortikultura yaitu tanaman buah. mempunyai potensi besar dalam ketahanan pangan sebagai alternative sumber karbohidrat seperti pisang, sukun, alpukat dan buah lainnya. Khususnya pisang merupakan komoditas buah yang penting bagi masyarakat Indonesia, tidak hanya untuk konsumsi segar tetapi untuk berbagai macam produk olahan. BPS (2016) mencatat rata-rata konsumsi pisang nasional per kapita adalah 6 Kg/tahun atau hingga 1,5 juta ton per tahun dan konsumsi ini akan meningkat karena disposisi alternatif perubahan konsumsi beras ke berbagai produk lain, dan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan.

Balitbu Tropika Mendapatkan tambahan dana APBN dari Badan Litbang Pertanian untuk kegiatan Diseminasi Teknologi Hortikultura (PEN) yang telah dimasukkan ke dalam Revisi DIPA ke 2 yang terbit Tanggal 26 Maret 2021.

Kultivar pisang Kepok Tanjung saat ini semakin diminati oleh masyarakat. Permintaan benih pisang kultivar ini ke Balitbu Tropika sangat tinggi namun tidak semua permintaan dapat terpenuhi. Pada tahun 2018, permintaan pisang varietas ini mencapai 10.000 benih namun yang dapat dipenuhi hanya berkisar 5.000 benih. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya kapasitas Laboratorium Kultur Jaringan Balitbu Tropika yang masih menggunakan metode perbanyakan kultur jaringan konvensional melalui organogenesis. Selain terbatasnya benih yang dihasilkan dengan metode

tersebut, biaya produksi yang dibutuhkan untuk produksi terbilang cukup tinggi. Satu batang benih Kepok Tanjung membutuhkan biaya produksi hingga Rp. 15.000,- padahal harga jual benih siap tanam adalah Rp. 10.000,- per benih, sehingga terjadi ketimpangan antara ongkos produksi dan harga jual. Untuk tujuan pengembangan, maka perbanyak pisang kepok tanjung secara kultur jaringan perlu dioptimalkan, di antaranya dengan peningkatan kapasitas produksi di Laboratorium kultur jaringan yang ada di IP2TP Wera dan tidak berpusat di Balitbu Tropika Solok.

Solusi untuk keberhasilan pengembangan dan percepatan hilirisasi kultivar pisang kepok tanjung dan kultivar pisang unggul lainnya, perlu intervensi Litbang pertanian dalam percepatan hilirisasi teknologi dengan membentuk demplot kebun yang menerapkan teknologi budidaya yang dihasilkan Litbang pertanian. Demplot kebun ini tidak hanya sebagai percontohan tetapi sekaligus sebagai lokasi bimtek lapang bagi petani pisang. Bentuk intervensi Litbang pertanian semakin kuat dengan membentuk demplot kebun pisang di lahan IP2TP sehingga semakin meningkatkan peran IP2TP sebagai lokasi percepatan hilirisasi dan pemanfaatan asset dan fasilitas Litbang untuk peningkatan kualitas SDM petani dan masyarakat sekitar.

Bimbingan teknis terhadap petani tentang teknologi budidaya tanaman pisang yang baik dan benar perlu dilakukan agar tanaman dapat berproduksi secara optimal dan menghasilkan buah yang berkualitas tinggi. Beberapa komponen teknik budidaya yang sangat penting dalam budidaya tanaman adalah pemilihan kultivar yang akan ditanam, persiapan benih, persiapan lahan, penanaman dan pemeliharaan tanaman (pemupukan, penyiangan gulma, pembumbunan, penjarangan anakan, pemangkasan daun kering, pembuangan jantung, pembungkusan tandan buah, pengendalian hama/penyakit dan saat/cara panen).

Kegiatan yang dilakukan

- Melakukan produksi 10.000 benih kultur jaringan pisang Kepok Tanjung.
- Membentuk 1 Ha Kebun Blok fondasi pisang Kepok Tanjung di IP2TP Wera.
- Membentuk 5 Ha kebun demplot pisang Kepok tanjung dan varietas pisang lainnya sebagai lokasi pelatihan lapang, adopsi Inovasi Teknologi budidaya pisang secara padat karya dengan pemberdayaan kelompok tani
- Melakukan bimbingan teknis budidaya tanaman pisang untuk kelompok tani di Jawa Barat (Subang, Sumedang dan Majalengka).

Permasalahan yang Terjadi

Terdapat 2 Output akhir kegiatan yaitu 12.000 benih kultur jaringan pisang Kepok Tanjung siap salur dan 5 Ha kebun pisang di blok B yang masih masa pertumbuhan (vegetative) di IP2TP Wera yang perlu pemeliharaan lebih lanjut hingga memasuki

masa panen sekitar 6 bulan ke depan hingga pertengahan tahun 2022. Sedangkan kegiatan Hilirisasi hanya dilaksanakan pada tahun 2021 dan tidak berlanjut di tahun 2022.

Penanggulangan Permasalahan/Penanganan

- Output benih kultur jaringan pisang Kepok Tanjung akan diserahkan terimakan ke Balitbu Tropika untuk dimanfaatkan sebagai benih yang akan ditanam di lahan IP2TP Wera atau bisa dijual sebagai sumber PNBP Laboratorium Kultur Jaringan Subang.
- Output 5 Ha kebun produksi pisang dan 1 Ha merupakan kebun yang bisa didaftarkan sebagai blok fondasi pisang Kepok Tanjung dan Sang Mulyo akan diserahkan terimakan ke Balitbu Tropika untuk dipelihara lebih lanjut oleh IP2TP Wera menjadi kebun produksi dan kebun blok fondasi yang akan menghasilkan buah dan benih anakan untuk sumber perolehan PNBP IP2TP Wera.

Hasil yang di capai

- 12.000 benih pisang kultur jaringan pisang varietas Kepok Tanjung.
- 5 Ha kebun produksi pisang varietas Kepok Tanjung, Ambon kuning dan Kapas memasuki fase vegetative (umur 6 bulan dari saat tanam) serta pisang Barangan merah memasuki fase pembungaan
- 1 Ha kebun pisang Kepok Tanjung dan Sang Mulyo yang siap untuk didaftarkan sebagai blok fondasi.
- Pelaksanaan Bimtek Hilirisasi teknologi Perbenihan dan Budidaya Pisang di 3 lokasi untuk kelompok tani Majalengka (30 Oktober 2021), Subang (3 November 2021) dan Sumedang (5 November 2021).

Dari kegiatan diatas maka Anggaran yang diterima Balitbu Tropika senilai Rp.1,000,000,000,- dengan Realisasi senilai Rp.999.989,637,- atau 100.00% sisa senilai Rp. 10,363,-

Rincian Realisasi Dana PEN Per 31Desember 2021.

NO.	AKUN	URAIAN	PAGU	REALISASI	SISA	% Naik / Turun
1	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	556,500,000	556,489,712	10,288	100.00
2	521841	Belanja Barang persediaan - Penanganan Pandemi Covid-19	326,500,000	326,500,000	-	100.00
3	522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid-19	18,000,000	18,000,000	-	100.00
4	524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	99,000,000	98,999,925	75	100.00
Jumlah			1,000,000,000	999,989,637	10,363	100.00

2. PERBEDAAN PNBP MENURUT LRA DAN PNBP MENURUT LO

- **Pendapatan LRA** menggunakan Basis Kas yaitu apabila pembayaran telah dilakukan atau Pencatatan dilakukan saat Ada transaksi, uang dibayarkan pada tahun bersangkutan pada saat kas keluar
- **Pendapatan LO** menggunakan Basis AkruaI yaitu pencatatan dilakukan hanya untuk kegiatan tahun bersangkutan

3. PERBEDAAN BEBAN PEMELIHARAAN DENGAN BELANJA PEMELIHARAAN

- **Beban Pemeliharaan** yaitu Pemakaian Bahan yang ada untuk Pemeliharaan seperti Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, Pemeliharaan Gedung dan Bangunan serta Pemeliharaan Jalan Irigasi dan Jaringan
- **Belanja Pemeliharaan** yaitu Belanja Bahan yang dilakukan untuk Pemeliharaan seperti Pemeliharaan Peralatan dan Mesin, Pemeliharaan Gedung dan Bangunan serta Pemeliharaan Jalan Irigasi dan Jaringan

4. PERBEDAAN BEBAN PERSEDIAAN DENGAN PEMAKAIAN BARANG PERSEDIAAN

Akun	Uraian	Nilai Beban Persediaan	Pemakaian Barang SIMAK BMN	Selisih
593111	Beban Persediaan konsumsi	266.277.086	266.277.086	0
593113	Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan		76.768.685	-76.768.685
593114	Beban Persediaan Suku cadang		209.673.100	-209.673.100
593131	Beban Persediaan bahan baku	1.528.898.750	1.214.273.750	314.625.000
593149	Beban persediaan lainnya	43.834.000	29.290.000	14.544.000
Jumlah		1.839.009.836	1.796.282.621	42.727.215

Terdapat perbedaan nilai atas beban persediaan dengan pemakaian barang persediaan per 31 Desember 2021 senilai Rp. 42.727.215,- perbedaan tersebut merupakan:

- Beban Persediaan Bahan untuk pemeliharaan senilai Rp. 76.768.685,-
- Beban Persediaan Suku Cadang senilai Rp. 209.673.100,-
- Hasil opname fisik lebih (Transaksi P01) pada akun Beban Persediaan Bahan Baku senilai Rp. 314.625.000,-

- Hasil Opname Fisik Lebih (Transaksi P01) pada akun Beban Persediaan Lainnya senilai Rp. 14.544.000,-

5. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud yang belum diusulkan PSP dan inventarisasi internal telah diusulkan PSP dan telah diterbitkan dengan SK No. 100/KPTS/PL.310/A/1/2022 pada tanggal 14 Januari 2022 senilai Rp. 9.750.000,-

6. ASET TANAH

Penyelesaian aset tanah dalam sengketa sudah dalam tahap proses penyelesaian di tingkat Badan Litbang, Badan Litbang Pertanian telah bersurat kepada Kepala Kepolisian Resor Subang dan Komandan KODIM Kabupaten Subang terkait Permohonan Perlindungan dan Pengamanan Hukum BMN sesuai Surat Sesba Nomor B-269/PL.330/H.1/02/2022 tanggal 8 Februari 2022 dan B-282/PL.310/H.1/02/2022 tanggal 9 Februari 2022.

7. ASET LAINNYA

Telah dilakukan usulan lelang ulang dan penghapusan ke KPKNL atas aset lainnya yang terdiri dari:

- KPKNL Purwakarta Risalah Lelang No. 730/33/2021 tanggal 8 Desember 2021 dengan nilai perolehan awal Rp. 48.938.000,- dan telah terbit SK Penghapusan No. 399/KPTS/PL.320/A/4/2022.
- KPKNL Padang Risalah Lelang No. 016/08/2022 tanggal 18 Januari 2022 dengan nilai perolehan awal Rp. 699.299.090,- dan dalam tahap menunggu SK penghapusan dari Kementan.
- KPKNL Sidoarjo Risalah Lelang No. 798/46/2021 tanggal 15 Desember 2021 dengan nilai perolehan awal Rp. 7.849.250,- dimana lelang gagal dan belum dilakukan lelang ulang.
- KPKNL Padang dengan harga perolehan awal senilai Rp. 297.855.380,- dimana status lelang gagal dan belum dilakukan lelang ulang.

8. MEMO PENYESUAIAN

Terjadinya Memo Penyesuaian pada Koreksi Beban Aset yang diakibatkan oleh Pembelian Belanja Modal dibawah nilai Kapitalisasi berupa Pekerjaan Perluasan Nursery UPBS senilai Rp. 21,565,000,-

9. KEGIATAN RISET PENGEMBANGAN INOVATIF KALABORATIF (RPIK)

BALITBU TROPIKA merupakan salah satu satker yang mendapatkan dana RPIK dari APBN PUSLITBANG HORTIKULTURA. Anggaran tersebut diserahkan ke Balitbu Tropika pengelolaannya senilai Rp. 3,741,009,000.00 dengan realisasi senilai Rp. 3,739,740,103.00 atau 99.97% dan sisa senilai Rp. 1,268,897.00.

Dari anggaran tersebut Balitbu Tropika memiliki 2 Kegiatan yaitu Pisang dan Mangga yang merupakan program Kementerian Pertanian pada saat ekspos tanaman buah di Balitbu Tropika untuk pemulihan ekonomi yang sedang terpuruk karena adanya Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Uraian dari kegiatan tersebut antara lain :

1. RPIK PISANG

Kegiatan Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) pisang merupakan salah satu kegiatan penelitian pengembangan yang dilaksanakan oleh Balitbu Tropika. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah salah satu negara penghasil pisang terbesar ke tujuh di dunia setelah India, China, Uganda, Filipina, Brazil dan Ecuador. Namun ekspor pisang masih tergolong sangat rendah dibandingkan Filipina padahal peluang untuk itu masih terbuka luas. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan ekspor 70% bahkan Kementerian Pertanian tahun 2021 juga mencanangkan program ekspor menjadi tiga kali lipat nya sampai tahun 2024. Selain untuk tujuan ekspor, arah pengembangan komoditas buah juga ditujukan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi buah dalam negeri. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk mencukupi kebutuhan tersebut adalah dengan memperluas daerah sentra pisang di Indonesia.

Pisang merupakan tanaman penting di Indonesia. Tanaman ini beradaptasi baik mulai dari wilayah Aceh sampai Papua. Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu provinsi yang masyarakatnya telah berbudidaya pisang dan menjadikan buah pisang sebagai makanan pokok sejak lama. Salah satu produk unggulan NTT khususnya kabupaten Ende adalah pisang Barangan kuning. Produk ini menghilang dari pasaran karena kurangnya promosi dan lemahnya proses pendampingan. Pada awal tahun 2021, wilayah NTT juga dilanda bencana alam angin Topan Seroja yang diikuti dengan bencana longsor dan banjir di beberapa daerah tersebut. Bencana tersebut menghancurkan sebagian besar pertanian di wilayah ini yang berdampak pada penurunan ekonomi masyarakat. Selanjutnya Sulawesi Selatan termasuk sebagai salah satu provinsi yang difokuskan untuk program pengembangan pertanian dan peternakan oleh Kementerian Pertanian sampai tahun 2024. Pisang menjadi

salah satu komoditas termasuk yang harus dikembangkan di kedua propinsi ini, selain bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat juga untuk pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri dan ekspor.

Penyakit layu fusarium merupakan penyakit utama yang menyerang tanaman pisang. Serangan penyakit ini menyebabkan kerugian yang sangat besar. Penyakit ini disebabkan oleh cendawan *Fusarium oxysporum* f.sp *cubense* (Foc). Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mengendalikan serangan penyakit mematikan ini. Balai Penelitian tanaman Buah Tropika-Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan teknologi perbenihan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan produk olahan untuk mendukung program pengendalian terpadu penyakit utama pisang dan peningkatan agribisnis pisang berkelanjutan. Sebagai salah satu bentuk dukungan dalam pengembangan agribisnis pisang di NTT dan Sulawesi Selatan maka dilaksanakan kegiatan Riset Pengembangan Inovatif dan Kolaboratif (RPIK) dengan menerapkan teknologi berbasis hasil riset yang berlandaskan penggalian informasi potensi sumber daya, kelembagaan dan persepsi yang sama dari pihak stakeholder.

1. Kegiatan yang dilakukan

- a. ROPP 1. Inventarisasi dan koleksi pisang mendukung pendaftaran pisang lokal di provinsi NTT. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data keragaman kultivar dan kerabat liar, eksplorasi kultivar pisang di daerah desa/hutan tempat asal keragaman, karakterisasi secara ex situ, koleksi sampel daun dan analisa DNA molekuler sampel di laboratorium uji molekuler Balitbu Tropika.
- b. ROPP 2. Pembentukan demfarm mendukung pengembangan pisang di Provinsi NTT dan Sulawesi Selatan. Kegiatan meliputi koordinasi dan survey bersama untuk penentuan lokasi demfarm, pembukaan lahan, pengolahan tanah, plotting, pemanfaatan demfarm untuk kegiatan riset meliputi kegiatan perlakuan input teknologi (aplikasi *Trichoderma* sp dalam bentuk trichokompos, asam salisilat dan mikoriza) dan penanaman. Dari kegiatan ini UK/UPT (BPTP, BB Mektan, Balittanah, Balitklimat) memberikan dukungan seperti pemasangan alat pendorong air, instalasi irigasi dan menganalisa kandungan hara tanah di lokasi demfarm dan mengeluarkan rekomendasi pemupukan. Kultivar pisang yang ditanam di demfarm ini adalah kultivar pisang Barangan dan Kepok tanjung.
- c. ROPP 3. Pengembangan wilayah tanaman pisang di Provinsi NTT dan Sulawesi Selatan. Kegiatan meliputi survey calon penerima dan calon lokasi (CPCL) benih pisang Barangan (untuk luasan 100 ha di Kab. Malaka, Sillu dan Larantuka, NTT

dan 20 ha di Kab. Jeneponto Sulsel), bimbingan teknis budidaya pisang, persiapan pengiriman, distribusi benih serta penanaman.

2. Permasalahan yang Terjadi

- a. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi Covid 19 sedang terjadi sehingga kegiatan riset seperti koordinasi tim, distribusi benih, plotting lahan, penyiapan bahan perlakuan dan perlakuan sebagian tidak dapat dilaksanakan dan dikawal oleh tim peneliti Balitbu Tropika secara langsung di lokasi.
- b. Bantuan benih pisang diterima saat musim kering
- c. Petani tidak menangani dan merawat benih pisang kultur jaringan sesuai prosedur sehingga banyak benih pisang yang mati sebelum ditanam ke lapang.
- d. Lahan demfarm di Malaka termasuk berair dan tergenang saat hujan.
- e. Bimbingan teknis kurang tidak terlaksana efektif karena tidak sebanding dengan CPCL yang menerima benih sehingga informasi tidak sampai.

3. Penanggulangan Permasalahan/Penanganan

- a. Koordinasi kegiatan penelitian dilakukan secara online baik untuk koordinasi distribusi benih, persiapan plotting, persiapan bahan penelitian, koordinasi tenaga kerja dan perlakuan.
- b. Benih dipelihara dirumah pembibitan maksimal 3 minggu sebelum ditanam tanpa dipindahkan ke polibag. Benih ditanam ke polibag lebih dari 3 minggu karena menunggu musim hujan seperti di Adonara dan Malaka.
- c. Pembuatan rumah benih untuk memberikan peluang pada petani memperbanyak benih pisang Barangan secara mandiri.
- d. Pembuatan parit berukuran 50x50 m di sekeliling dan melintang ditengah demfarm sepanjang 800 m.
- e. Memberdayakan penyuluh setempat.

4. Hasil yang di capai

1. ROPP 1.

Dari kegiatan ini telah diinventarisasi sebanyak 11 kultivar pisang dari Kab. Malaka NTT. Kultivar tersebut juga telah diprediksi genomnya dengan menggunakan teknik analisa RFLP. Jenis dan prediksi genom pisang hasil koleksi adalah Pisang Mas (Muli/berlin, AA), Haok (Sobo/Bloggoe, ABB). Batu Kulit Kuning (Bile, AB), Goreng Amerika (Jawaka, ABB), Tali (-, AA/AAA), Susu (Raja serai, AAB), Goreng biasa

(Rote, ABB), Pendek (Morosebo/Kapal, AAA), Raja (Raja bulu, AAB), Goreng (Kepok "Manggarai", ABB), Luan (Goroho, AA/AAA) dan asih (Awak, ABB). Selain koleksi juga didapatkan informasi jenis pisang yang tersebar di wilayah Malaka yaitu Kepok Kuning, Ambon Hijau, Ketip, Barangan, dan pisang Mas. Informasi lain yang didapatkan adalah diketahui ada dua jenis pisang goreng yang berbeda. Jenis pisang yang sedang '*booming*', yang di beberapa tempat dinamakan pisang Kepok Rote adalah pisang yang bentuk buahnya mirip Kepok, ukuran lebih kecil dan tandan lebih rapat dan Panjang. Kemudian Pisang Goreng karena kegunaannya untuk digoreng, di desa Fahluka disebut pisang 'Kepok' meskipun bentuknya tidak mirip Kepok, dan di Flores disebut 'Kepok' Manggarai. Selain pisang goreng tersebut jenis pisang lain yang populer di masyarakat Malaka adalah pisang Luan (Goroho di Sulawesi Utara). Jenis ini bisa dikonsumsi layaknya makanan pokok. Dari kegiatan ini juga direncanakan akan mempersiapkan pelepasan varietas. Dua kultivar lokal yang berpotensi untuk segera didaftarkan secara nasional yaitu pisang Kepok Rote dan 'Kepok' Manggarai, sehingga peluang pengembangan secara luas akan lebih terbuka.

2. ROPP 2.

Dari kegiatan ini telah terbangun dua demfarm di Desa Biring Kassi Kec. Bulu Bulu Jenepontoseluas 1.1 ha dan Desa Badarai kec Wewiku, Malaka NTT seluas 1.8 ha. Di kedua lokasi demfarm telah terbangun jaringan irigasi tetes sepanjang 1 ha. Sampai bulan Desember 2021 telah tertanam 500 batang pisang Barangan dan 400 batang pisang Kepok Tanjung di demfarm Jeneponto. Sebanyak 700 batang pisang Barangan dan 500 batang pisang Kepok tanjung juga telah tertanam di demfarm Malaka. Tanaman di kedua lokasi demfarm telah dipupuk sesuai rekomendasi dan begitu juga untuk perawatan seperti penyiangan dan pengairannya.

Sebanyak 1000 tanaman dimasing masing demfarm (Malaka dan Jeneponto) dimanfaatkan untuk kegiatan riset. Kegiatan riset tersebut bertujuan untuk mengetahui respon dua varietas pisang terhadap aplikasi inovasi teknologi pada kondisi agroklimat berbeda. Analisa awal hara tanah di lokasi demfarm menunjukkan bahwa tanah di Kecamatan Wewiku Kab. Malaka NTT tergolong bertesktur liat dan kandungan hara C organik, N dan P_2O_5 tergolong rendah sedangkan Ketersediaan Kalium (K), kalsium (Ca), dan Mg (magnesium) tergolong tinggi, sedangkan Na (natrium) termasuk sedang. Kapasitas tukar kation (KTK) dan kejenuhan basa (KB) termasuk sedang dan tinggi di lokasi penelitian ini dan Reaksi tanah yang ditunjukan oleh pH H_2O dan KCL tergolong alkalis. Tekstur tanah di Kec. Bulu Bulu Kab.

Jeneponto Sulawesi Selatan juga tergolong liat begitu juga kandungan C organik, N tergolong rendah. Hanya saja ketersediaan P_2O_5 , KTK dan KB tergolong tinggi. Perlakuan pada riset ini adalah penambahan paket input teknologi (IT) berupa aplikasi mikoriza, asam salisilat, trichokompos sedangkan tanpa input teknologi (TIT) berupa aplikasi pupuk kandang. Tanaman pisang yang diperlakukan adalah kultivar Barangan dan Kepok tanjung. Sampai dengan bulan Desember 2021 atau pada saat tanaman pisang Barangan berumur 10 minggu (Demfarm Badarai-Malaka) dan 16 minggu (Demfarm Biringkassi-Jeneponto), pertumbuhan vegetatif pisang Barangan yang ditambahkan input teknologi belum berbeda nyata dengan tanaman yang tidak ditambahkan input teknologi. Hasil pengamatan terhadap serangan hama dan penyakit menunjukkan bahwa tanaman pisang Barangan di Demfarm Biringkassi Jeneponto telah terindikasi diserang oleh penyakit layu. Hal ini terlihat dari munculnya gejala penguningan, layu pada daun dan gejala busuk/menghitam pada bagian bonggol pisang. Gejala ini belum ditemukan di demfarm Badarai Malaka. Untuk pengujian terhadap varietas Kepok tanjung di demfarm Badarai dan Biringkassi baru terlaksana pada awal bulan Desember sehingga respon pertumbuhannya belum dapat dilaporkan.

3. ROPP 3.

Jumlah total benih pisang yang didistribusikan untuk kedua provinsi adalah sebanyak 120.000 atau setara dengan 120 ha. Benih pisang yang akan didistribusikan sebanyak 100.000 untuk propinsi NTT dan 20.000 untuk provinsi Sulsel. Untuk penentuan CPCL telah dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian Propinsi NTT, pemda kabupaten Malaka, dan Flores Timur serta Dinas Pertanian dan pemda Kabupaten Jeneponto. Dari kegiatan ini juga telah dilaksanakan Bimbingan teknis di masing-masing lokasi target oleh puslitbanghortikultura dengan narasumber dari Balitbu Tropika dan arahan dari Dinas Pertanian dan Pemda Setempat. Benih pisang yang akan didistribusikan adalah pisang varietas Barangan yang diperbanyak secara kultur jaringan dan disiapkan di PT Hijau Surya Biotechindo. Distribusi benih pisang Kepok Tanjung untuk Sulawesi Selatan telah dilakukan oleh Menteri Pertanian RI bertempat di IP2TP Jeneponto, dilaksanakan tanggal 7 Juli 2021. Pada kesempatan tersebut didistribusikan sebanyak 20.000 benih pisang Barangan asal kultur jaringan ke CPCL sebanyak 98 kelompok tani. Penanaman telah dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok penerima setelah dilakukan pembuatan lobang tanam dan benih siap ditanam sesuai dengan materi bimbingan teknis yang telah diberikan. Sebagian besar penanaman dilaksanakan pada bulan November 2021 bertepatan dengan saat musim hujan untuk kabupaten Malaka dan Flores Timur.

Sedangkan untuk lokasi Jeneponto Sulsel penanaman telah dilaksanakan mulai bulan Juli 2021.

Dana yang diterima sebesar Rp. 2,711,000,000.00 dengan realisasi Rp.2,711,000,000.00 atau 100.00% dan sisa senilai Rp.0.00 sampai pada akhir bulan Desember 2021. Dari anggaran diatas dapat dirinci sebagai berikut :

Rincian Realisasi RPIK Pisang per 31Desember 2021.

NO.	AKUN	URAIAN	PAGU	REALISASI	SISA	% Naik / Turun
1	521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	1,924,000,000	1,924,000,000	-	100.00
2	521841	Belanja Barang persediaan - Penanganan Pandemi Covid-19	217,561,000	217,561,000	-	100.00
3	524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi Covid-19	569,439,000	569,439,000	-	100.00
		Jumlah	2,711,000,000	2,711,000,000	-	100.00

2. RPIK MANGGA

Mangga merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, mengandung sumber vitamin dan mineral, meningkatkan pendapatan petani, dan mendukung perkembangan industri dan ekspor. Di dunia, mangga termasuk dalam kelompok lima tanaman buah utama selain pisang, jeruk, anggur, dan apel. Total produksi mangga di Indonesia bahkan mencapai 2.808.936 ton pada 2019 dengan luas panen 284.293 hektare dan produktivitas 9,88 ton per ha sehingga menduduki posisi keempat sebagai produsen buah mangga dunia setelah India, China dan Thailand. Prestasi itu dapat menjadi peluang besar dalam peningkatan ekspor buah di Indonesia.

Saat ini kinerja ekspor mangga khas Indonesia belum menggembirakan. Meskipun produksinya cukup besar, namun Indonesia belum masuk kedalam negara pengekspor utama mangga di dunia. Eksportir mangga juga masih kesulitan untuk memenuhi permintaan konsumen baik dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Mangga umumnya menghendaki musim kering yang tegas sehingga pengembangannya lebih banyak di lahan kering. Produksi mangga Indonesia masih tergolong rendah baik secara kualitas maupun kuantitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah masih minimnya aplikasi budidaya yang sesuai kondisi

tanah dan tanaman. Disamping itu, produksi dan produktivitas mangga ini berfluktuasi dari waktu ke waktu karena berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhinya seperti adanya cuaca yang ekstrim disamping belum diaplikasikannya teknologi budidaya yang memadai.

RPIK MANGGA berjudul : **Optimalisasi Pengelolaan Benih dan Budidaya Tanaman Mangga berbasis Inovasi Teknologi untuk Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Mangga di Pasar Domestik dan Ekspor.**

Kegiatan ini merupakan kegiatan riset pengembangan inovatif kolaboratif (RPIK) yang bersumber dari dana PEN, DIPA Puslitbanghorti TA. 2021, dan dilaksanakan secara kolaboratif dengan beberapa instansi/UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian (Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika; Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian; Balai Besar Pasca Panen); Pemda (Diperta Jawa Barat & Jawa Timur; BPSB Jawa Timur) dan swasta (PT. Trigatra Rajasa). Pada kegiatan ini ada beberapa sub kegiatan yang dilaksanakan terkait pengelolaan komoditi mangga berbasis inovasi, meliputi aspek dari hulu hingga hilir guna mendukung peningkatan produksi dan kualitas mangga yang berdaya saing baik dipasar domestic maupun ekspor. Pengelolaan dan pengembangan benih bermutu, aplikasi hara dan air sesuai kebutuhan tanaman, pengendalian hama penyakit berdasarkan bioekologi, penanganan penyakit pasca panen dan penentuan optimal umur panen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersamaan waktunya di beberapa lokasi sentra produksi mangga baik di Provinsi Jawa Barat maupun Jawa Timur. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pengembangan benih bermutu khususnya di wilayah Situbondo dan penerapan teknologi budidaya berbasis inovasi teknologi di beberapa sentra produksi baik di Jawa Barat dan Jawa Timur dalam rangka meningkatkan produksi dan kualitas buah mangga, disamping membantu pemberdayaan ekonomimasyarakat di tengah masa pandemi.

Kegitan yang dilakukan

- Pembentukan Blok Fondasi VUB dan calon VUB di wilayah pengembangan Kab. Situbondo, Jawa Timur
- Teknologi presisi pemupukan berdasarkan status hara tanah tanaman dan pengairan berdasarkan kebutuhan air pada kondisi kapasitas lapang
- Peningkatan Kualitas Mangga Melalui Pengendalian Hama dan Penyakit Utama Berbasis Bioekologi

- Pengelolaan Penyakit Pasca Panen Mangga Gedong Gincu Menggunakan Fungisida Berbasis Mode of Action dan Identifikasi Penyakit Pasca Panen Mangga Garifta merah
- Penentuan umur panen optimum mangga Garifta Merah dan Agri gardina 45

Permasalahan yang Terjadi

- Beberapa jadwal pelaksanaan kegiatan tidak sesuai seperti yang direncanakan (menjadi tertunda) karena masih terjadinya pandemi covid 19

Penanggulangan Permasalahan/Penanganan

- Pengaturan jadwal kembali sesuai kondisi yang masih dapat ditoleransikan sehingga kegiatan tetap masih berjalan dalam rangka pencapaian tujuan dan luaran yang diharapkan.

Hasil yang di capai

- Satu Blok Fondasi pohon induk VUB dan calon VUB telah terbentuk di wilayah sentra pengembangan mangga Kabupaten Situbondo, Jawa Timur
- Diperolehnya satu informasi status hara tanah tanaman, perlakuan pemupukan serta pengairan yang mampu meningkatkan produksi dan kualitas manga
- Diperolehnya satu informasi teknologi pengendalian hama penyakit lalat buah dan antraknose pada tanaman manga
- Diperolehnya informasi pengaruh penggunaan beberapa pestisida yang mampu mengendalikan penyakit pasca panen antraknose pada mangga varietas Gedong gincu dan informasi penyakit yang muncul selama proses penyimpanan untuk varietas mangga Garifta merah Diperolehnya informasi masa panen optimal untuk mangga varietas Garifta merah dan Agri gardina 45

Balitbu Tropika mendapatkan dana senilai Rp. 1,030,009,000.00 dengan realisasi per september senilai Rp. 1,028,740,103.00 atau 99.88% dan sisa senilai Rp1,268,897.00 Dari realisasi tersebut telah terserap untuk kegiatan sebagai berikut:

Rincian Realisasi RPIK Mangga per 31 Desember 2021.

NO.	AKUN	URAIAN	PAGU	REALISASI	SISA	% Naik / Turun	Keterangan
1	521241	Belanja Barang Non Operasional	221,689,000	221,565,000	124,000	99.94	Upah Tenaga Kerja, sewa Kendaraan, Beli benih, Beli buah
2	521841	Belanja Barang persediaan Kosumsi	406,900,000	406,900,000	-	100.00	Saprodi, Bahan Penunjang
3	522192	Belanja Honor Narasumber	5,000,000	3,895,000	1,105,000	77.90	Nara Sumber dari Luar
4	524115	Belanja Perjalanan Dinas	396,420,000	396,380,103	39,897	99.99	Perjalanan seluruh Pegawai yang terkait dengan kegiatan RPIK Pisang
Jumlah			1,030,009,000	1,028,740,103	1,268,897	99.88	

F.1.3. KERJASAMA

Balitbu Tropika merupakan salah satu instansi Pemerintah Mendapatkan 2 Kegiatan kerjasama lanjutan yang dananya diluar anggaran DIPA Balitbu. Kerjasama yang dilakukan sangat baik bagi Balitbu dan mitra kerja dalam mencari, menjalin, menjaga, menginformasikan/mengenalkan, memberi dan menerima dalam hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat luas atau mancanegara untuk kemajuan dan pencapaian tujuan Negara antara lain :

1. KERJASAMA BBTV

Merupakan kerjasama BBTV Mitigation : **Community Management in Nigeria and Screening Wild Banana Progenitors for Resistance**. Antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbanghorti) dengan University of Queensland (BBTV Project) merupakan Kerjasama dibidang eksplorasi Pisang. dan Kerabat Liarnya Untuk Seleksi Ketahanan Terhadap BBTV: Eksplorasi Pisang dan kerabatnya di di Nusa Tenggara Barat dan Bali.

Penyakit BBTV adalah salah satu penyakit pisang yang sangat berbahaya yang disebarkan oleh serangga vektor kutu daun (*Pentalonia nigronervosa*), sehingga penyebarannya dapat terjadi dengan cepat. Namun demikian kecepatan penyebaran BBTV tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan serangga vektor, tetapi juga dipengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap penyakit BBTV. Ketidak-tahuan masyarakat terhadap gejala penyakit BBTV dan cara penanggulangannya akan mempercepat dan memperluas serangan BBTV terhadap pertanaman pisang. Masalah serangan BBTV tidak hanya menjadi masalah nasional, tetaapi juga masalah besar di negara-negara penghasil pisang seperti Malaysia, Filipina, Vietnam, India, China,

Australia, dan negara-negara di benua Amerika dan Afrika. Berdasarkan hal tersebut dilakukan Kerjasama internasional yang disponsori oleh Bill & Melinda Gates Foundation melalui University of Queensland, yang bertujuan untuk membina petani pisang dalam mengatasi permasalahan BBTV di Afrika dan mencari sumber gen ketahanan pisang terhadap BBTV dengan cara eksplorasi pisang dan kerabatnya di Indonesia, Filipina dan Vietnam sejak tahun 2017. Kegiatan Kerjasama di Indonesia dikerjakan oleh IPB, UGM, LIPI dan Puslitbang Hortikultura (dalam hal ini Balitbu Tropika). Kegiatan di Balitbu Tropika dimulai pada tahun 2019.

Kegiatan yang dilakukan (tahun 2021)

Survey Lokasi untuk Perencanaan yang matang tetapi tidak maksimal karena adanya pandemic covid-19, sehingga Kegiatan terbatas pada :

- Eksplorasi pisang dan survey penyakit BBTV di NTB dan Bali
- Uji ketahanan kekerapa aksesori pisang terhadap BBTV
- Konservasi SDG pisang
- Analisis keragaman secara molekuler

Permasalahan yang Terjadi

- Permasalahan utama yang terjadi adalah adanya pandemic covid-19, sehingga kegiatan survey dan eksplorasi sering tertunda

Penanggulangan Permasalahan/Penanganan

- Penanggulangan yang dilakukan adalah dengan memindahkan lokasi survey ke lokasi yang lebih aman dari pandemic covid-19 dan lebih mudah dijangkau.

Hasil yang di capai

- Diperoleh sebanyak 26 aksesori pisang yang terdiri dari 7 pisang liar dan 19 pisang local NTB dan Bali
- Penyakit BBTV telah menyebar merata di NTB terutama di pulau Lombok dan Bali, tetapi masih banyak petani yang belum mengetahui dan menyadari bahayanya penyakit ini.
- Sampai sejauh ini diperoleh satu aksesori pisang yang tahan BBTV yaitu pisang Klutuk (Musa babisiana)

Dari kegiatan ini Balitbu Mendapat dana sebesar Rp. 675,622,098,-. dengan Realisasi sebesar Rp. 675,622,098,- dan sisa sebesar Rp. 0,-. Dari realisasi tersebut telah terserap dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Realisasi BBTV per 31Desember 2021.

NO.	AKUN	URAIAN	PAGU	REALISASI	SISA	% Naik / Turun
1	521211	Belanja Bahan	15,000,000	15,000,000	-	100.00
2	521213	Belanja Honor Output Kegiatan	13,800,000	13,800,000	-	100.00
3	521219	Belanja Barang Non Operasional	155,820,000	155,820,000	-	100.00
4	521811	Belanja Persediaan Barang Kosumsi	258,682,098	258,682,098	-	100.00
5	522141	Belanja Sewa	31,200,000	31,200,000	-	100.00
6	524111	Belanja Perjalanan Dinas	144,520,000	144,520,000	-	100.00
7	532111	Belanja Modal	38,600,000	38,600,000	-	100.00
Jumlah			657,622,098	657,622,098	-	100.00

2. KERJASAMA ACIAR MANGGA

Dibawah penanggungjawab Dr. Ir. Ellina Mansyah, MP Kegiatan kerjasama ini merupakan kegiatan penelitian bertujuan untuk menurunkan populasi lalat buah lebih kecil. 1 lalat buah per trap per pengamatan dengan menggunakan perangkap metil eugeno yang dikombinasikan dengan penggunaan umpan protein dan sanitasi lingkungan.

Perkembangan kegiatan ACIAR MANGGA antara lain :

Aplikasi teknologi AWM secara terus menerus memungkinkan dalam pengelolaan populasi lalat buah kurang dari 1 per perangkap per hari. Selain itu, teknologi ini mampu menurunkan insidensi kerusakan buah akibat serangan lalat buah pada saat musim panen. Pengendalian lalat buah akan lebih mangkus jika dalam pelaksanaannya juga memperhatikan keberadaan inang alternatif disekitar kebun terutama pada jenis belimbing, jambu biji dan jambu air pada fase tumbuh buah. Sehingga kegiatan development of area wide management approaches for fruit flies in mango for indonesia sampai dengan tengah tahun dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan AWM mampu menurunkan populasi lalat buah secara signifikan kurang dari 1 lalat buah per perangkap per hari
2. Infestasi lalat buah berasal dari luar lokasi AWM dan bisa diturunkan di bawah ambang batas dengan kombinasi Teknik AWM. Namun demikian serangan pada buah masih terjadi pada saat buah berada di pedagang pengumpul, pasar tradisional, rumah kemas dan pedagang besar.
3. Pola budidaya mangga yang bercampur dengan tanaman lain berkontribusi terhadap ketersediaan inang alternatif dan berperan terhadap inokulasi awal

serangan lalat buah. Oleh karena itu pemasangan ME wooden blok tambahan di area perbatasan pemukiman dan sanitasi buah jatuh inang alternatif mampu menurunkan populasi lalat buah yang akan menyerang di lokasi AWM.

4. Pemasangan perangkat monitoring merupakan kunci utama untuk mengetahui migrasi lalat buah sehingga bisa ditentukan tindakan antisipasi pencegahan melimpahnya populasi.
5. Kombinasi Teknik AWM yang dilakukan secara terus menerus baik pada saat sebelum dan sesudah musim buah terbukti mangkus dalam menurunkan populasi lalat buah dibawah ambang ISPM 30 yaitu kurang dari lalat buah per perangkat per hari.

Kondisi iklim ekstrim dengan suhu yang sangat tinggi melebihi 34°C dan diberengi hujan yang tiba-tiba berdampak pada gagalnya proses persarian bunga mangga sehingga tanaman tidak berhasil membentuk calon buah di lokasi Sedonglor, Sedong, Cirebon. Iklim ekstrim dan adanya kebakaran tangki minyak di Pertamina Balongan memperparah dampak negatif terhadap gagalnya proses perkembangan bunga dan pembentukan buah manga gedong gincu Krasak, Jatibarang, Indramayu. Untuk memulihkan Kesehatan tanaman setelah gagal dalam pembungaan dan pembuahan maka telah dilakukan perawatan tanaman dengan melakukan pemupukan Multiple Kalium Phosphat (pupuk MKP) dan KNO₃–Prill serta pemberian perangsang pembungaan Paklobutrazol (Goldstar).

Kegiatan rutin dalam rangka mempertahankan populasi lalat buah di lokasi AWM rendah terus dilakukan berupa sanitasi inang alternatif (jambu biji, jambu air dan belimbing) di perkampungan warga yang berdekatan dengan kebun mangga percobaan. Penyemprotan protein baiting juga dilakukan pada inang-inang alternatif tersebut guna menurunkan populasi lalat buah betina. Diharapkan pada saat musim buah mangga keberadaan lalat buah yang berada di perkampungan pendudukan (asal inang alternatif) sudah sangat rendah di bawah ambang kerusakan ekonomi. Hal ini dikarenakan populasi lalat buah yang sudah terkendali di dalam lokasi AWM umumnya mendapat tambahan populasi asal migrasi dari buah inang alternatif di perkampungan.

Pembinaan, pemantauan dan motivasi kepada kelompok tani (Angling darma, Krasak, Waryana dan Suka mulya, Sedong lor, Cecep kurnia) terus dilakukan secara periodic. Data monitoring pengamatan fluktuasi populasi lalat buah di lokasi perlakuan AWM, kontrol dan transect-line terus dilakukan setiap minggu dan dilaporkan serta disimpan dalam googlesheet untuk bisa dilakukan evaluasi oleh

pihak donor dan team dalam rangka evaluasi mingguan. Hasil pengamatan rerata alat buah yang terperangkap per hari (FTD) masih sangat rendah kurang dari 1 dan sesuai dengan ISPM 35.

Dari kegiatan ini Balitbu Mendapat dana sebesar Rp. 1.427,391,000,- dengan Realisasi sebesar Rp. 1.427,391,000,- atau 100.00% dan sisa sebesar Rp. 0,-. Dari realisasi tersebut telah terserap dengan rincian sebagai berikut :

Rincian Realisasi ACIAR MANGGA per 31Desember 2021.

NO.	AKUN	URAIAN	PAGU	REALISASI	SISA	% Naik / Turun
1	421211	Belanja Bahan	136,130,000	136,130,000	-	100.00
2	421213	Belanja Honor Output Kegiatan	49,500,000	49,500,000	-	100.00
3	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	236,971,000	236,971,000	-	100.00
4	521811	Belanja Barang Persediaan Barang Kosumsi	377,280,000	377,280,000	-	100.00
5	522141	Belanja Sewa	40,500,000	40,500,000	-	100.00
6	522151	Belanja Perjalanan Dinas	5,650,000	5,650,000	-	100.00
7	524111	Belanja Perjalanan Dinas	386,012,000	386,012,000	-	100.00
8	524113	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	22,110,000	22,110,000	-	100.00
9	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2,738,000	2,738,000	-	100.00
10	533111	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	170,500,000	170,500,000	-	100.00
Jumlah			1,427,391,000	1,427,391,000	-	100.00

F.2. Pengungkapan Lain-Lain

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 838/Kpts/KU.010/12/2018 Tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran pada Satuan Kerja Lingkup Kementerian Pertanian antara lain :

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Raden Heru Praptana, SP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Iswanto, SE
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Abdul Gafar, SE
Bendahara Pengeluaran	: Elendrianti
Bendahara Penerima	: Arjoni